

**IMPLEMENTASI METODE *AMTSILATI*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN
MAJENANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh :
FUADIA NADIFA
NIM. 214110403001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fuadia Nadifa
NIM : 214110403001
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode Amsilati Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 mei 2025

Saya yang menyatakan,



Fuadia Nadifa
NIM. 214110403001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE *AMTSILATI* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN
PEMBANGUNAN MAJENANG**

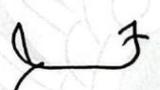
Yang disusun oleh Fuadia Nadifa (214110403001) Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 13 juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

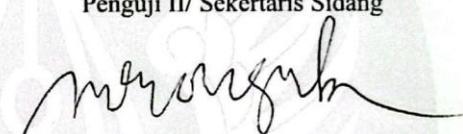
Purwokerto, 13 juni 2025

Disetujui oleh :

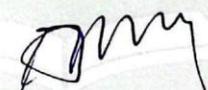
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekertaris Sidang


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004


Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Fuadia Nadifa
Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fuadia Nadifa

NIM : 214110403001

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode Amsilati Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 5 Mei 2025
Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

**IMPLEMENTASI METODE *AMTSILATI*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN
MAJENANG**

Oleh :

**Fuadia Nadifa
NIM. 214110403001**

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab ditingkat Madrasah Aliyah sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemahaman tata bahasa (nahwu dan shorof). Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat guna mempermudah peserta didik dalam memahami struktur Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi metode dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan praktis, dirancang untuk membantu siswa memahami tata bahasa Arab melalui hafalan nadzom, pemaknaan dalam bahasa Jawa Pegon dan Indonesia, serta latihan soal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode berjalan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang menjadi unik disana terdapat penampilan yang biasa disebut *Demo Amtsilati* yang menjadi output dari pembelajaran Metode *Amtsilati*. Implementasi metode di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang dinilai cukup efektif dalam membantu peserta didik membangun pondasi pemahaman nahwu dan shorof. Namun, keterbatasan cakupan materi yang hanya sampai jilid 1–5 dan belum optimalnya pembiasaan membaca teks Arab gundul sejak awal menyebabkan penguasaan Bahasa Arab peserta didik belum sepenuhnya mendalam sesuai dengan teori ideal pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode *Amtsilati*.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Implementasi, Metode *Amtsilati*

تطبيق طريقة أمثلي في تعليم اللغة العربية

في المدرسة ثانوية إسلامية فيسانترين فيمبانجونان ماجينانج

فوأديا نظيفة

٢١٤١١٠٤٠٣٠٠١

مستخلص البحث

تعليم اللغة العربية في المدرسة ثانوية إسلامية غالباً ما يواجه تحديات، وخاصة فيما يتعلق بفهم القواعد النحوية (النحو والصرف). ومن ثم فإننا بحاجة إلى طريقة مناسبة يسهل على الطلبة فهم بنية اللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق طريقة أمثلي في تعليم اللغة العربية في معهد ماساتشوستس للتكنولوجيا بيمبانجونان ماجينانج. طريقة أمثلي هي طريقة تعليمية منهجية وعملية، مصممة لمساعدة الطلاب على فهم قواعد اللغة العربية من خلال حفظ الندزوم، وهو ما يعني في لغة البيجون الجاوية والإندونيسية، وممارسة الأسئلة. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتظهر نتائج الدراسة أن تطبيق طريقة أمثلي يمر بثلاث مراحل رئيسية هي: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. وقد ثبت أن هذه الطريقة تزيد من نشاط الطلبة وفهمهم الأساسي لقواعد اللغة العربية، وخاصة فيما يتعلق بالنحو والصرف. ومع ذلك، فإن النطاق المحدود للمادة التي تصل فقط إلى المجلدات من ١ إلى ٥ والعادة غير المثالية لقراءة النصوص العربية المجردة من البداية أدت إلى عدم إتقان الطلاب للغة العربية بشكل كامل وفقاً للنظرية المثالية لتعلم اللغة العربية القائمة على طريقة أمثلي.

الكلمات الأساسية: تعليم اللغة العربية، التطبيق، طريقة أمثلي

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi' alamin dengan segala rahmat dan karunia Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas anugerah dan nikmat, khususnya kesehatan, yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada wanita tercantik nan hebat yaitu ibunda tercinta almarhumah Ibu Maryati yang telah mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang yang tiada tara. serta sosok pria yang menyayangi penulis dengan tulus Bapak Wahidin, yang tidak henti-hentinya mendo'akan penulis.

Serta persembahkan skripsi ini penulis persembahkan kepada ke-tiga kakak penulis Moh. Makmun, M. Ulil Fiqhi, Fahrudin yang selalu mensupport penulis dari segala sisi. Tak ada untaian kata yang mampu mewakili besarnya pengorbanan dan perjuangan kalian dalam mengantar penulis hingga sampai pada titik ini. Dengan kesabaran yang luar biasa dan kasih sayang yang tak terhingga, kalian senantiasa menjadi penerang dalam setiap langkah penulis, mendo'akan penulis, serta menjadi pendorong terkuat dalam perjuangan penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas segala ketulusan dan pengorbanan kalian dengan limpahan keberkahan dan pahala yang tak ternilai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn, segala puji peneliti haturkan ke hadirat Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* atas segala banyaknya rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat ridhoNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Amtsilati* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang”

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, panutan utama bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua kelak tergolong sebagai umatnya yang mendapatkan syafa'at di hari akhir. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Penyelesaian skripsi ini merupakan suatu anugerah dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti. Dibalik terselesaikannya karya ilmiah ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi penyusunan maupun isi. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari keterbatasan wawasan dan pengalaman yang dimiliki peneliti.

Meskipun demikian, proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala rasa hormat dan ketulusan hati, peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., Ketua Program Studi PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik PBA B Angkatan tahun 2021 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr.H.Siswadi, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan mengarahkan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan Kesehatan
10. Seluruh Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan yang sangat berharga, yang insyaAllah akan menjadi manfaat besar di masa mendatang
11. Kedua kaka ipar penulis mba Siti Nurfiyah dan mba Nihayatul Maghfiroh yang selalu menasehati penulis selama perkuliahan
12. Moh. Ngizudin, S.Pd., Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Majenang
13. Fathiatul inayah, S.Pd., wakil kepala Madrasah bagian kurikulum dan guru bahasa arab Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Majenang
14. Hidayaturrohman, Guru *Amtsilati* Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Majenang yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktunya selama penelitian
15. Abuya Thoha Alawi Alhafidz (ALM) dan Ibu nyai Tasdiqoh alhafidzoh pengasuh pondok pesantren Ath Thohiriyyah
16. Teman-teman PBA B 2021, khususnya Restiana Rikhma yang bersedia direpoti selama mengerjakan skripsi

17. Teman-teman Ath-Thohiriyyah, khususnya Indri Isnainiyah yang telah memberi ide dan dukungan serta iim Naila Faroh yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Serta Teman-teman kamar Maiyah khususnya Ulfi Nuraini yang telah kebersamai penulis begadang selama menulis skripsi serta adik-adiku Arini Sabila, Tatiatun Khasanah, Yubqiena, dan Aniq Mahya yang senantiasa menghibur penulis
18. Terakhir, terimakasih untuk diri penulis sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini meski banyak rintangan dan lelah yang dirasa, tetap memilih untuk tidak menyerah. Semoga langkah ke depannya semakin kuat dan penuh semangat

Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan sebagai bentuk penghargaan atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga seluruh kebaikan tersebut dicatat sebagai amal jariyah dan senantiasa mendapat limpahan keberkahan dari *Allah Subhānahu Wa Ta'ālā*. Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari tidak luput dari kekeliruan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi para pembaca. Aamiin

Purwokerto, 5 Mei 2025

Penulis



Fuadia Nadifa
NIM. 214110403001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Definisi konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan manfaat penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Implementasi Metode <i>Amtsilati</i>	15
1. Pengertian implementasi metode <i>Amtsilati</i>	15
2. Tujuan implementasi metode <i>Amtsilati</i>	17
3. Manfaat implementasi metode <i>Amtsilati</i>	17
4. Kelebihan dan kekurangan implementasi metode <i>Amtsilati</i>	18
5. Proses implementasi pembelajaran metode <i>Amtsilati</i>	20
6. Teori belajar yang mendasari penggunaan metode <i>Amtsilati</i>	24
B. Pembelajaran Bahasa Arab	27
1. Pengertian pembelajaran Bahasa arab.....	27

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa arab	29
3. Metode pembelajaran bahasa arab	29
4. Macam-macam metode pembelajaran bahasa arab.....	31
5. Implementasi metode <i>Amtsilati</i> di Madrasah Aliyah secara umum.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Teknik pengumpulan data.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Objek dan subjek penelitian	44
E. Uji Keabsahan data	45
F. Teknik analisis data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil umum Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.....	52
B. Implementasi Metode <i>Amtsilati</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.....	56
1. Perencanaan Implementasi metode <i>Amtsilati</i> dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang	56
2. Pelaksanaan Implementasi metode <i>Amtsilati</i> dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang	61
3. Evaluasi dan Penilaian Implementasi Metode <i>Amtsilati</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.....	70
C. Analisis data.....	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXV

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Bagan Triangulasi sumber.....	46
Gambar 2. Bagan Triangulasi Teknik	47
Gambar 3. Bagan Triangulasi Waktu.....	47
Gambar 4. soal tamrinan kelas 10.....	64
Gambar 5. materi ma'rifat dan nakiroh	64
Gambar 6. soal Diskusi kelompok	67
Gambar 7. Soal tamrinan kelas 12	69
Gambar 8. Daftar Nilai Siswa kelas XI.....	72
Gambar 9. Daftar Nilai Siswa kelas XII	72
Gambar 10. Wawancara dengan guru Metode Amtsilati.....	XIII
Gambar 11. Wawancara dengan Waka kurikulum Sekaligus Guru Bahasa Arab	XIII
Gambar 12. Wawancara dengan siswa kelas XII F. 2.....	XIV
Gambar 13. Wawancara dengan siswa kelas XI F.2.....	XIV
Gambar 14. Wawancara dengan siswa kelas X E.3	XV
Gambar 15. Proses pembelajaran metode Amtsilati di kelas.....	XV
Gambar 16. Lalaran.....	XVI
Gambar 17. Tamrinan atau tanya jawab	XVI
Gambar 18. Setoran Hafalan	XVII
Gambar 19. Diskusi kelompok bedah soal.....	XVII
Gambar 20. Presentasi kelompok.....	XVIII
Gambar 21. Praktik membaca kitab Takrib	XVIII

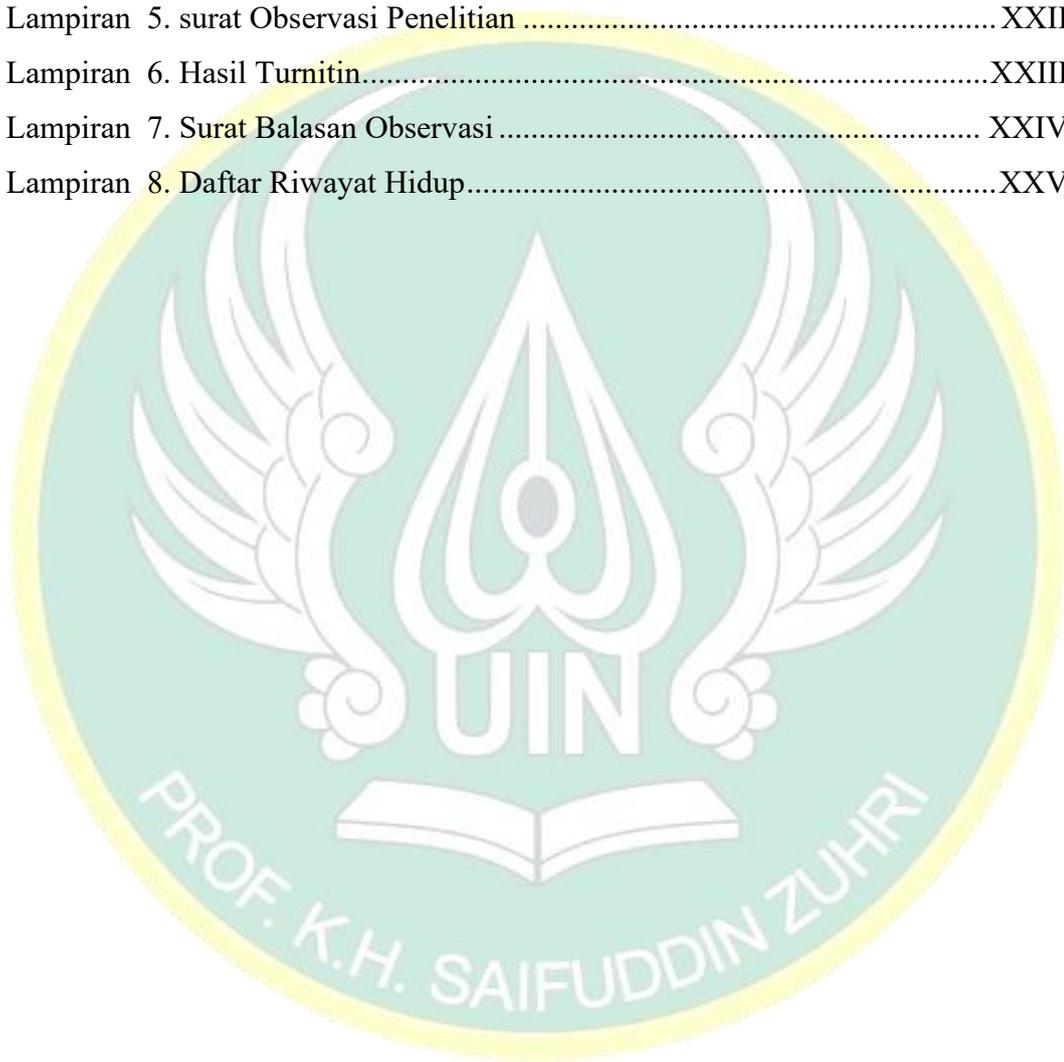
DAFTAR TABEL

Table 1. Data Jumlah Peserta Didik.....	52
Table 2. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	II
Lampiran 2. Draf wawancara	IV
Lampiran 3. Dokumentasi kegiatan	XIII
Lampiran 4. Kitab Amsilati	XX
Lampiran 5. surat Observasi Penelitian	XXII
Lampiran 6. Hasil Turnitin.....	XXIII
Lampiran 7. Surat Balasan Observasi	XXIV
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan rumpun Bahasa terkaya dan memiliki keunikan dalam struktur tata bahasanya. Dalam Bahasa arab terdapat ilmu yang mempelajari susunan gramatikal yang dinamakan ilmu nahwu, dan terdapat ilmu yang khusus untuk mempelajari tentang pembentukan kata yang disebut ilmu shorof. Untuk mempelajari kedua ilmu tersebut dibutuhkan metode. Pemilihan metode sangat penting untuk mempelajari Bahasa Arab ini, sehingga seseorang dapat menguasai secara cepat. Pemilihan dan penerapan metode Bahasa arab sebagai Bahasa asing menjadi tantangan tersendiri.¹

Seorang guru perlu memahami metode pembelajaran yang tepat bagi masing-masing peserta didik, karena metode yang efektif untuk satu individu belum tentu cocok untuk yang lain. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi hal yang penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Untuk itu, setiap pendidik dituntut memiliki kompetensi personal yang mumpuni sebagai fondasi dalam mengembangkan berbagai kompetensi lainnya. Dengan bekal kemampuan personal tersebut, guru diharapkan mampu memandang kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk kompetensi serta meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.²

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami urgensi pembelajaran serta isi materi Bahasa Arab yang diajarkan oleh guru di

¹ Muhammad Thohir, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2021). hlm. 2.

² Lailatul Mathoriyah M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 4 (2020), hlm. 88-92.

dalam kelas. Sebagian besar dari mereka masih mengalami hambatan dalam belajar, yang disebabkan oleh metode belajar yang kurang efektif dan tidak berkesinambungan. Dalam proses penerimaan materi, tidak semua peserta didik dapat menyerap informasi secara menyeluruh; terdapat peserta didik yang mampu memahami materi dengan cepat, namun masih ada pula yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³

Kesulitan belajar bahasa arab khususnya dalam membaca teks berbahasa arab dan mempelajari ilmu nahwu shorof menjadi hal yang harus difikirkan oleh para guru. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan sistematis untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan tersebut, salah satunya melalui penerapan metode *Amtsilati* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab menunjukkan hasil yang cukup positif. Hal ini tercermin dari berbagai langkah yang diambil oleh guru, seperti penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pelaksanaan program evaluasi khusus bagi peserta didik yang kerap memperoleh nilai di bawah standar rata-rata.⁴

K.H. Taufiqul Hakim mengatakan dalam bukunya "Kenapa metode belajar dulu sangat lambat? Karena diantaranya pembahasan tidak fokus atau bertele-tele". Dan beliau menawarkan metode *Amtsilati* sebagai bagian dari kurikulum nasional, metode tersebut termasuk modifikasi dari metode-metode terdahulu dengan metode pembelajaran aktif atau metode yang relevan saat ini.⁵

Suatu metode dapat dianggap layak untuk diterapkan apabila berlandaskan pada pemahaman yang mendalam terhadap prinsip dasar

³ M. Dzikrul Hakim Al Ghozali.

⁴ M. Dzikrul Hakim Al Ghozali.

⁵ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional* (Jepara: PP Darul Falah, 2004). hlm. 40.

pembelajaran bahasa Arab, yang juga mempertimbangkan karakteristik bahasa asing secara umum.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab masa kini sangat beraneka ragam. Pengajar Bahasa Arab berlomba-lomba untuk membuat metode pembelajaran bahasa Arab yang menarik demi menunjang minat pembelajar Bahasa Arab. Salah satunya yaitu metode *Amsilati* yang digagas oleh K. H. Taufikuh Hakim. K.H. Taufiqul Hakim menciptakan metode *Amsilati* pada tahun 2001 yang menjadi program unggulan Pondok Pesantren Darul Falah, Jepara. Program pembelajaran *Amsilati* merupakan program unggulan pondok ini. Karena santri dapat cepat belajar membaca kitab kuning dalam waktu singkat berkat metode ini.

Metode amsilati adalah metode yang memudahkan seseorang untuk mempelajari dan memahami tata bahasa dalam bahasa arab dengan sederhana. Metode *Amsilati* berisi rangkuman kaidah nahwu dan shorof yang diringkas menjadi 5 jilid. Metode ini menjadi menarik untuk diteliti karena siswa diajak untuk langsung mempraktikannya melalui contoh dan latihan soal yang di sajikan. Selain itu, metode ini juga disertai bait/syair berbahasa Jawa dan Indonesia guna memudahkan untuk memahami lebih cepat.

Penerapan metode *Amsilati* di MA Pesantren Pembangunan Majenang tergolong bagus karena diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Arab, apalagi di jadikan sebagai bagian penting dari kurikulumnya, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti bagaimana metode tersebut diimplementasikan.

Berdasarkan temuan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang terdapat kondisi atau situasi tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan majenang pada Pembelajaran bahasa arab menggunakan metode amsilati yang mana metode ini terdiri atas 5 jilid yang berisi panduan yang dirancang khusus untuk memudahkan

siswa memahami tata bahasa Arab dengan sederhana dan sistematis. diketahui metode ini dapat membuat siswa mampu memahami susunan gramatikan bahasa arab lebih mudah karena menggunakan bait nadhom yang diberi makna bahasa jawa pegon dan bahasa indonesia.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang”

B. Definisi konseptual

Uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. maka di butuhkan teori-teori relevan terkait penelitian ini. Adapun definisi konseptual terkait penelitian akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Metode *Amtsilati*

Menurut Fathur Rohman, Metode *Amtsilati* yaitu metode yang sangat sangat ringkas, padat dan jelas. Metode *Amtsilati* ini juga merupakan metode yang sangat efektif yang mana dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof sangatlah sulit dan perlu memutar-mutar otak sehingga dengan metode *Amtsilati* tersebut bisa membantu mempermudah membaca kitab kuning bagi pemula serta bisa mempermudah memahami orang yang belajar gramatikal bahasa arab.⁶

Metode *Amtsilati* yang digagas oleh KH. Taufiqul Hakim berfokus pada teknik membaca kitab kuning yang tidak berharakat (gundul) dalam kitab-kitab klasik, serta menerjemahkannya ke dalam bahasa

⁶ Heri Rifhan Halili, Roviatul Adawiyah, and Benny Prasetya, “Implementasi Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo),” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2022), hlm.183.

Jawa atau bahasa Indonesia.⁷

Terdapat dua rangkaian kata yang terpisah , namun Lafadz *Amsilati* hanya mempunyai satu rangkaian yang mempunyai satu arti yang menjelaskan makna dan maksudnya . Selain itu, Amsilah juga bisa disebut lambang. Seperti yang dijelaskan dalam kitab – kitab, *Amsilati* sebagai sarana membantu para pelajar atau guru dalam mempelajari materi *Amsilati* tersebut.

Metode Amsilati merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik atau pembimbing dalam menyampaikan materi, di mana isi kitab tersebut lebih menitikberatkan pada pemberian contoh dan praktik langsung agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu memahami kaidah-kaidah (qawaid) secara tepat.⁸

Metode ini mengutamakan hafalan dan praktik, memungkinkan santri untuk memahami kitab tanpa harakat dalam waktu singkat, biasanya antara 3 hingga 6 bulan. Metode ini juga melibatkan evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan belajar santri. Evaluasi metode Amsilati oleh KH. Taufiqul Hakim mencakup beberapa aspek penting untuk menilai efektivitas pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf. Pertama, dievaluasi dari pencapaian tujuan seperti kemampuan memahami kaidah nahwu secara praktis, membaca kitab tanpa harakat, dan meningkatnya minat belajar. Kedua, melalui praktik langsung seperti membaca kitab gundul, soal aplikatif, dan dialog interaktif. Ketiga, dinilai dari kemandirian peserta didik dalam belajar. Keempat, evaluasi dilakukan bertahap sesuai jilid kitab, melalui soal dan uji pemahaman. Kelima, penggunaan bahasa Indonesia juga menjadi acuan untuk menilai kemudahan dan daya tangkap peserta didik terhadap

⁷ Ahmad Faruq and Abdurrohlim, “Penerapan Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Diniyah Iqoomatul Islam Sumbermanjing Wetan Malang,” *Intaj* 05, no. 01 (2021): 143–67, <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/592>. hlm. 143.

⁸ A., & Haqqi, B. Akmaluddin, “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). ,” *Journal Of Education Science* 5, no. 2 (2019). hlm. 3.

materi. *Amtsilati* bertujuan untuk mempermudah pemahaman ilmu nahwu dan sharaf, yang sering dianggap sulit.⁹

Metode *Amtsilati* adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning atau gramatika bahasa Arab secara cepat melalui rangkaian kitab yang disusun oleh KH. Taufiqul Hakim dari Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara. Kitab-kitab tersebut terdiri dari 10 jilid, yaitu 5 jilid *Amtsilati*, 2 jilid *Tatimmah*, 1 jilid *Qa'idati*, 1 jilid *Khulashoh*, dan 1 jilid *Sharfiyah*.¹⁰

Amtsilati sendiri artinya contohku, Jadi peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan metode *Amtsilati* yaitu metode yang didalamnya berisi contoh- contoh yang dirancang begitu praktis dan sederhana sehingga mudah dipahami bagi pemula. Praktik dari metode ini melalui contoh dan latihan soal langsung yang disajikan kemudian didalamnya juga disertai bait/syair yang berbahasa jawa/Indonesia guna memudahkan untuk memahami lebih cepat. Yang tujuannya untuk mempercepat membaca kitab kosongan tanpa harakat.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Jean piaget mendefinisikan pembelajaran sebagai adalah proses konstruktif yang melibatkan pengorganisasian informasi dan pengalaman ke dalam struktur kognitif yang ada.

Menurut Andi Setiawan, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar dan terencana, yang mengarah pada upaya sistematis untuk menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup setrategi, media dan

⁹ Rifhan Halili, Adawiyah, and Prasetya, "*Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning* (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)." hlm. 43.

¹⁰ Dampit Pangestu and Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma' Arif Ponorogo," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i1.497>. hlm. 41.

metode yang dirancang untuk membantu individu dalam menguasai bahasa Arab yang bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam memahami bahasa Arab, baik dalam konteks lisan maupun tulisan.

3. Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, yang lebih dikenal dengan sebutan MA PP, merupakan salah satu madrasah swasta yang terletak di Kecamatan Majenang. Madrasah ini beralamat di Jl. K.H. Sufyan Tsauri Po. 18, Dusun Cigaru, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, dan berada dalam satu kompleks dengan Pondok Pesantren Pembangunan Miftakhul Huda Cigaru Majenang. Sebagai lembaga pendidikan bercorak Islam, madrasah ini menitikberatkan pada pembinaan akhlak dan moral, serta berupaya membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang berdiri tepat pada tahun 2011. Dalam kurun waktu 13 tahun Madrasah aliyah Pesantren Pembangunan Majenang tidak terbilang tertinggal dalam segi kualitas, namun masih terakreditasi B dikarenakan belum lengkapnya fasilitas penunjang pendidikan seperti lab, perpustakaan, toilet dan fasilitas lain yang belum memadai.

Dikenal sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran Bahasa Arab sebagai bagian penting dari kurikulumnya. Sekolah ini telah memasukan metode *Amsilati* sebagai mapel muatan lokal bersama dengan kitab kuning. Pembelajaran metode *Amsilati* di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan kurang lebih sudah 7 tahun di terapkan menjadi mata pelajaran muatan lokal. Jadi tergolong belum lama sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode *Amsilati* di sekolah ini.

Dari penegasan istilah di atas, maka judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Implementasi Metode *Amsilati* Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang” adalah sebuah studi yang bertujuan untuk

mengkaji implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tepatnya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang. Metode *Amtsilati* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada penguasaan dasar-dasar tata bahasa (nahwu dan sharaf) secara sistematis. Penelitian ini meliputi perencanaan, langkah-langkah penggunaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran *Amtsilati*. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada implementasi metode *Amtsilati* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

“Bagaimana implementasi metode *Amtsilati* dalam Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang?”

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi metode *Amtsilati* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode *Amtsilati*.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti akan mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk pengembangan metode yang lebih efektif dimasa mendatang.

2) Bagi pembaca

Pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap metode pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam bidang gramatikal dan kaidah nahwu shorof akan memahami metode *Amtsilati*.

3) Bagi pendidik

Sebagai panduan dalam pengimplementasian metode *Amtsilati*, penelitian ini juga memberikan gambaran praktis mengenai penerapan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga pendidik dapat menjadikannya sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif nantinya.

E. Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ada beberapa penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti untuk mengetahui teori dan kesamaan serta perbedaannya. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan beberapa tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Jurnal penelitian tahun 2023 karya Muhammad Munif, Fathor Rozi, Rofika Tusshalihah yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri" jurnal ini berisi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Amtsilati* dalam mengembangkan potensi santri serta menumbuhkan ketertarikan mereka dalam membaca kitab kuning di Wilayah Zaid Bin Tsabit Putri Pondok

Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama menganalisis tentang metode *amsilati*. Perbedaannya pada lokasi yang diteliti peneliti yaitu, melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang sedangkan pada penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. selain itu penelitian yang di lakukan oleh sodara muhammad munif dkk bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri dan menumbuhkan minat santri didalam membaca kitab kuning sedangkan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan metode *Amsilati* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.¹¹

2. Skripsi tahun 2023 karya Fitria Ningrum yang berjudul “Implementasi Metode *Amsilati* Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manglid Cikancung” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam penerapan metode *Amsilati* serta memahami bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam membentuk akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti empat tahapan yang berlangsung secara simultan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan metode *Amsilati* mengandung

¹¹ Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Rofika Tusshalihah, “Pembelajaran Kitab *Amsilati* Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 (2023): 1034–45.

sejumlah nilai akhlak seperti kejujuran, kerja keras, kedisiplinan, kesabaran, dan kepatuhan. Selain itu, dalam bait-bait *Amsilati* juga terkandung nilai-nilai akhlak seperti istiqamah, keikhlasan, ketawadhuan, dan kesungguhan. Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama menganalisis tentang metode *amsilati*. Perbedaannya selain pada lokasinya yang berbeda juga pada fokus penelitiannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Fitria Ninhrum berfokus Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manglid Cikancung.¹²

3. Tesis tahun 2022 karya Aminudin dengan judul "Penerapan Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Kitab Kuning Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Mu'allimin Addiniyah Al Hikmah1 Benda Sirampog Brebes" menurut peneliti Metode *Amsilati* dikenal sebagai metode yang efektif untuk mempercepat pemahaman, membaca, menghafal, mentashrif, serta menerjemahkan kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan siswa kelas VII dalam menerjemahkan kitab kuning setelah penerapan metode *Amsilati* di Madrasah Mu'allimin Addiniyah Al-Hikmah 1 Benda Sirampog, Brebes. Penelitian ini dilakukan oleh saudara Aminudin dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif analitis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitiannya adalah menganalisis metode *amsilati*. Perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Aminudin fokus penelitiannya yakni dalam untuk Meningkatkan

¹² Fitria Ningrum, "Implementasi Metode *Amsilati* Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manglid Cikancung.," 2023.

Kemampuan Menerjemahkan Kitab Kuning sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu dalam pembelajaran Bahasa Arab.¹³

4. Jurnal tahun 2022 oleh Ely Fadilah yang berjudul “Pengaruh Metode *Amsilati* Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning” bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara metode *Amsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning peserta bimbingan *Amsilati* di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan tahun 2020-2021. Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama menganalisis tentang metode *amsilati*. Perbedaannya dalam penelitian tersebut berfokus pada Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada keterampilan membaca kitab kuning, sementara penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada proses penerapan metode *Amsilati* di MA PP. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁴
5. Skripsi tahun 2023 oleh Siti Khofifah, yang berjudul “تعديل طريقة امتلتي في تعليم النحو والصرف بمعهد النجاح الإسلامي لطلبة الجامعات بوروكرتو-بانووماس” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode *Amsilati* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di asrama putri An-najah al-islami Purwokerto, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Pada penelitiannya, saudari khofifah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengenai metode *Amsilati*. Perbedaannya yakni lokasi yang berbeda dan titik fokus yang dibahas, dalam penelitian tersebut berkaitan dengan pembelajaran ilmu nahwu dan shorof sedangkan dalam

¹³ Aminudin, “Penerapan Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Kitab Kuning Pada Siswa Kelas Vii Di Madrasah Mu’allimin Addiniyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes,” n.d.

¹⁴ Ely Fadilah, “Pengaruh Metode *Amsilati* Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning,” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 2774–6100.

penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab secara umum.¹⁵

F. Sistematika pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti menyusun karya ini Terdiri atas beberapa bagian, yakni bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pembahasan utama), dan bagian akhir (penutup). Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan, memuat dasar-dasar yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini. Bagian ini mencakup: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan, serta sistematika penulisan. Hal ini menjadi langkah pertama untuk menuju ke bab berikutnya.

BAB II, yaitu Landasan Teori, merupakan bagian yang berisi penjelasan atau uraian teoritis yang menjadi acuan dan lanjutan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Di dalamnya termuat kerangka teori atau teori konseptual. Teori-teori tersebut berkaitan erat dengan implementasi metode *Amtsilati*.

BAB III, Metode Penelitian, dalam bab ini memuat penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, objek serta subjek yang diteliti, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Di dalamnya dijabarkan secara rinci jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti, sumber data yang menjadi fokus kajian, prosedur pengumpulan informasi, dan cara menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV yaitu, Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bagian yang membahas hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Bagian ini menyajikan jawaban atas rumusan masalah yang telah

¹⁵ ستي خفيفة, "تعديل طريقة أمثلتلي في تعليم النحو و الصرف بمعهد النجاح ال سالمي لطلبة الجامعات بورو و كرتو - بانينوماس", ٢٠٢٣.

dirumuskan, disertai dengan analisis dan argumentasi yang mendalam.

BAB V, yaitu Penutup, mencakup kesimpulan, saran-saran, serta bagian penutup lainnya yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode *Amtsilati*

1. Pengertian implementasi metode *Amtsilati*

Kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang berarti menerapkan atau melaksanakan. Implementasi merupakan upaya dalam menjalankan sesuatu yang dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap suatu hal.

menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶ Sedangkan menurut Browne dan Wildavsky bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Tiga komponen utama dalam proses implementasi meliputi:

- a. Adanya suatu program atau kebijakan yang dirancang untuk dilaksanakan secara terstruktur..
- b. Kelompok sasaran, yaitu individu atau masyarakat yang ditetapkan sebagai penerima manfaat dari program tersebut, baik dalam bentuk perubahan maupun peningkatan kualitas.
- c. Unsur pelaksana (implementor), baik berupa lembaga/organisasi maupun individu, yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap jalannya proses implementasi secara menyeluruh.¹⁷

Dari beberapa definisi implementasi menurut ahli, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu upaya yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu hal atau kegiatan, Proses ini melibatkan tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan dan

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Bandung: CV Baru., 2005). hlm. 70.

¹⁷ Nurdin Usman. hlm. 79.

merupakan penyesuaian berbagai aktivitas. Terdapat tiga unsur utama dalam implementasi, yaitu adanya program atau kebijakan, kelompok sasaran yang menerima manfaat, serta pelaksana yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan.

Amtsilati berasal dari bahasa arab yakni dari kata *مَثَلٌ يُمَثِّلُ مَثَوً* yang berarti contoh, dan dalam bentuk jamak *امثلة* yang artinya contoh-contoh, dan berakhiran "ti" itu diambil dari kata Qira'ati. Dan juga bisa diartikan sebagai *Amtsilah*(lambang), dimana di dalam kitab-kitab *Amtsilati*, itu bisa dijadikan sebagai lambang-lambang untuk memudahkan para santri atau peserta didik dalam mempelajari ilmu alat.¹⁸ Metode *Amtsilati* merupakan sebuah kitab terdiri dari lima jilid yang dirancang sebagai panduan untuk mempelajari cara membaca kitab kuning dengan cepat.

Menurut miftakhul huda dalam bukunya, Metode *Amtsilati* merupakan sebuah model pembelajaran yang mempunyai tujuan supaya para santri tidak jenuh dan down ketika mendengar istilah nahwu dan shorof sehingga santri lebih nyaman dan lebih praktis dalam mempelajari kitab gundul maupun gramatikal Bahasa arab. Metode *Amtsilati* ini merupakan sebuah model atau cara dalam mempelajari kitab kuning yang merupakan hasil karya KH. Taufiqul Hakim pendiri serta pengasuh pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, Jawa Tengah.

Implementasi metode *Amtsilati* merupakan penerapan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan cara yang lebih praktis dan menarik, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak.

Berdasarkan teori di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi Metode *Amtsilati* merupakan penggunaan metode yang didalamnya berisi contoh- contoh yang dirancang begitu praktis dan

¹⁸ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 57.

sederhana, sehingga mudah dipahami bagi pemula yang di dalamnya mencakup materi nahwu dan shorof. Namun seperti metode pembelajaran lainnya, metode *Amtsilati* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi yang menjadi penting dalam Metode *Amtsilati* ini adalah penekanan pada kemampuan menghafal dan mempraktikan.

2. Tujuan implementasi metode *Amtsilati*

Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah memperdalam pemahaman santri terhadap ilmu alat sehingga mereka mampu membaca dan menterjemahkan kitab kuning dengan baik.

Sumber lain menyebutkan, tujuan penerapan metode *Amtsilati* yaitu pembelajarannya dirancang agar peserta didik dapat menguasai materi dalam waktu sesingkat mungkin, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam metode tersebut.¹⁹

Dari sudut pandang peneliti, Implementasi metode *Amtsilati* memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning, terutama dalam mempermudah pemahaman tata bahasa Arab, meningkatkan keterampilan membaca dan menganalisis teks, serta mempercepat proses belajar. Selain itu, metode ini juga berperan dalam menjaga tradisi keilmuan pesantren dan mempersiapkan santri untuk mendalami studi Islam lebih lanjut. Dengan pendekatan yang lebih praktis dan sistematis, *Amtsilati* Metode *Amtsilati* terbukti sebagai pendekatan yang efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren .

3. Manfaat implementasi metode *Amtsilati*

Implementasi metode *Amtsilati* dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat signifikan yang fokus pada peningkatan kemampuan membaca

¹⁹ Ach. Sholehuddin and Mualim Wijaya, "Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019). hlm. 57.

kitab kuning. Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari penerapan metode ini:

a. Meningkatkan pemahaman dalam membaca kitab kuning

Metode *Amtsilati* telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan santri dalam membaca kitab kuning.²⁰

b. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Amtsilati menuntut siswa untuk aktif, semangat, komunikatif, dan dialogis dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri.

c. Dapat membaca kitab kuning dengan lancar dalam kurun waktu 1 tahun.

Sebagian santri mungkin masih mengalami kesulitan dalam membaca kitab kuning, sehingga mereka memerlukan waktu lebih lama dibandingkan santri lainnya untuk menguasai keterampilan tersebut.²¹

Dari manfaat diatas, peneliti menyimpulkan manfaat dari implementasi metode *Amtsilati* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terutama kaitannya dengan qowaid dan ilmu shorofnya selain itu juga dengan diterapkannya metode *Amtsilati* ini dapat menjembatani peserta didik yang kesulitan dalam membaca kitab kuning.

4. Kelebihan dan kekurangan implementasi metode *Amtsilati*.

Dalam suatu metode tidak jauh dari kata sempurna pasti memiliki kelebihan serta kekurangan. Seperti metode yang lain, metode *Amtsilati* juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan:

a. Kelebihan metode *Amtsilati*

²⁰ Rifhan Halili, Adawiyah, and Prasetya, "Implementasi Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)."

²¹ Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 126, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5282>. hlm. 134

- 1) Metode ini dapat dipelajari dengan mudah, karena qoidahnya disusun menggunakan Bahasa Indonesia, dan didalam dasar nadzomnya disertakan terjemah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.
- 2) Pendekatan yang sangat praktis dan interaktif memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep sulit dalam bahasa Arab.
- 3) Fokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.²²
- 4) Metode ini terbukti mempercepat kemampuan membaca kitab gundul melalui kombinasi hafalan contoh praktis dan latihan intensif, bahkan untuk kitab klasik tingkat lanjut.²³

Dari beberapa kelebihan diatas peneliti berpendapat bahwa, kemudahannya dalam penggunaan metode *Amsilati* karena menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa, pendekatan praktis serta interaktif yang mempermudah pemahaman, fokus pada keterampilan berbicara dan menghafal, serta kemampuannya dalam mempercepat pembelajaran kitab gundul melalui praktik, tanya jawab dan latihan secara terus menerus.

b. kekurangan metode *Amsilati*

- 1) Metode ini disusun secara ringkas diambil inti sarinya saja, sehingga kurangnya penjabaran materi.
- 2) Setelah selesai mempelajari metode ini, harus tetap mengkaji kitab salaf nahwu dan shorof yang lain seperti jurumiyyah imriti untuk memperluas penjabaran setiap materi. Karena didalam kitab *Amsilati* hanya diterangkan secara ringkas saja tidak mendalam.

²² Khoirunnisail Fitriyah, "Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo," *Ukzh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2023): 577–90, <https://doi.org/10.37274/ukzh.v4i2.862>. hlm. 85.

²³ Wahyu Najib Fikri, hlm. 136

- 3) Meskipun menggunakan sistem klasikal, efektivitas metode sangat bergantung pada kemampuan mengajar dalam memotivasi santri dan menyajikan materi secara menarik.
- 4) kurangnya penekanan pada pemahaman tata bahasa formal. Siswa mungkin dapat berbicara dengan lancar, tetapi pemahaman mereka terhadap struktur bahasa mungkin kurang mendalam. Selain itu, metode ini mungkin tidak sesuai untuk semua siswa, terutama yang lebih suka belajar melalui pendekatan yang lebih formal.²⁴

Dari ke-empat kekurangan diatas peneliti berpendapat, Metode *Amsilati* memiliki beberapa kekurangan, di antaranya penyajian materi yang ringkas sehingga kurang mendalam, sehingga perlu pendalaman dengan kitab nahwu dan shorof lainnya seperti Jurumiyah dan Imriti. Selain itu, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan pengajar dalam memotivasi dan menyajikan materi dengan menarik. Metode ini juga kurang menekankan pemahaman tata bahasa formal, sehingga meskipun siswa bisa berbicara dengan lancar, pemahaman mereka terhadap struktur bahasa bisa kurang mendalam. Selain itu, pendekatan ini mungkin tidak cocok bagi semua siswa, terutama mereka yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang lebih formal.

5. Proses implementasi pembelajaran metode *Amsilati*

Sebelum membahas sistematika metode *Amsilati*, Untuk memahami pembelajaran dengan metode *Amsilati*, terlebih dahulu perlu diketahui mengenai pembagian penggunaan kitab *Amsilati* yang terdiri dari 10 jilid dalam satu paket. Prosedur penggunaan jilid-jilid tersebut adalah sebagai berikut: lima jilid pertama dari *Amsilati* digunakan secara

²⁴ Fitriyah, "Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo." Hlm. 588.

bertahap dan berurutan. Setelah jilid pertama selesai dipelajari, baru berlanjut ke jilid kedua, dan seterusnya hingga jilid kelima.

Sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya, peserta didik harus terlebih dahulu mengikuti tes tulis yang berisi soal-soal dari jilid yang telah dipelajari sebelumnya. Selama pembelajaran lima jilid tersebut, mereka juga dibekali dengan pemahaman kaidah yang terdapat dalam jilid *Qa'idati*, serta diwajibkan menghafal dalil-dalil dari ringkasan *Alfiyah* Ibnu Malik yang terdapat dalam jilid *Khulashoh* *Alfiyah* Ibnu Malik. Tahap akhir dari pembelajaran ini meliputi sesi tes, evaluasi, atau praktik yang menggunakan dua jilid *Tatimmah*. Sementara itu, materi *Sharfiyah* mulai diperkenalkan ketika peserta didik memasuki jilid keempat *Amsilati*.

Kitab *Amsilati* ini berjumlah lima jilid, diantaranya kitab *Amsilati* jilid I-V, dan dilengkapi kitab tambahan diantaranya terdiri dari *Khulashah*, *Tatimmah* jilid I dan jilid II, *Qa'idati*, dan *Sharfiyah*, dengan uraian sebagai berikut:

- a. *Amsilati* jilid I memuat pembahasan mengenai empat pokok materi, yaitu: Huruf Jar (kata depan), Isim Dhamir (kata ganti), Isim Isyarah (kata tunjuk), dan Isim Maushul (kata penghubung).²⁵
- b. *Amsilati* jilid II, membahas lima bab, yaitu: Tanda-tanda Isim, Macam macam Isim, Wazan-wazan Isim Fa'il, Wazan-wazan Isim Maf'ul, dan Wazan-wazan Masdar.²⁶
- c. *Amsilati* jilid III, membahas enam bab, yaitu: Mubtada' An-Nawasikh (yang mempengaruhi Mubtada'), Isim Ghairu Munsharif, (Isim tanpa tanwin), Isim Musytaq (Isim yang dibentuk dari kata lain), Isim Mu'tal.²⁷

²⁵ Taufiqul Hakim, أمثلي *Jilid 1* (Jepara: al falah offset, 2003).

²⁶ Taufiqul Hakim, أمثلي *Jilid 2* (Jepara: al falah offset, 2003).

²⁷ Taufiqul Hakim, أمثلي *Jilid 3* (Jepara: al falah offset, 2003).

- d. *Amsilati* jilid IV, membahas empat bab, yaitu: Fi'il Madli (kata kerja lampau), Fa'il (pelaku), Wazan-wazan Fi'il Madli yang tambahan, dan Pelengkap Kalimat.²⁸
- e. *Amsilati* jilid V, membahas enam bab, yaitu: Fi'il Mudlari' (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), Wazan-wazan Mudlari' Mazid, Yang Menasobkan Mudlari', Yang Menjazemkan Mudlari', Fi'il Amar (kata perintah), dan Qoidah-qoidah penting.²⁹
- f. Qoidati merupakan intisari dari pengajaran *Amsilati* dari jilid I-V dilengkapi dengan petunjuk nadhom yang ada di kitab khulashoh. Kitab ini di susun untuk memudahkan siswa menguasai semua materi yang ada dilalam 5 jilid tanpa membuka jilid satu persatu.
- g. Khulasoh merupakan kitab yang memuat bait-bait Nadhom Alfiah Ibnu Malik yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah atau dalil-dalil kebahasaan Arab yang digunakan dalam metode *Amsilati*. Kitab ini terdiri atas 184 bait dari Alfiah, yang kemudian diterjemahkan ke dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dengan tetap menggunakan bentuk penyampaian dalam bentuk Nadhom.
- h. Sharfiyah menjelaskan mengenai shorof dan i'lal.
- i. Tatimmah jilid I dan II , menjelaskan mengenai praktek Mentaqrar perkalimat, serta menjelaskan fungsi dan kedudukan dalam perkalimat.

Proses implementasi metode *Amsilati* dapat di terangkan sebagai berikut:

- a. Pembuka

Kegiatan pembuka pembelajaran *Amsilati* ini selalu dibuka dengan membaca doa bersama sebelum belajar, kemudian dilanjut dengan membaca lalaran bersama dengan tujuan agar hafalan tidak

²⁸ Taufiqul Hakim, أمثلي *Jilid 4* (Jepara: al falah offset, 2003).

²⁹ Taufiqul Hakim, أمثلي *Jilid 5* (Jepara: al falah offset, 2003).

mudah lupa dan semakin hafal.³⁰

Menurut Taufiqul Hakim, pembelajaran *Amtsilati* dimulai dengan guru yang membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah. Selanjutnya, guru membimbing santri untuk membaca tawassul, yang diperuntukkan bagi penyusun kitab serta orang-orang yang turut membantu dalam mengajarkan metode *Amtsilati*.³¹ Dengan demikian, sesi pembuka dalam pembelajaran *Amtsilati* selalu dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan pembacaan nadhoman *Amtsilati*, yang juga dikenal sebagai lalaran.

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti dari pembelajaran *Amtsilati* yang pertama yaitu guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari, kemudian guru membacakan judul beserta dengan contoh masalah pada materi kemudian dilanjut hafalan nadhom guru menyampaikan materi biasanya berupa kaidah atau nadhom secara lisan dan berulang-ulang, kemudian peserta didik menirukan atau mengulangi ucapan guru tersebut, baik dalam bentuk bacaan maupun hafalan yang demikian ini disebut metode talqin.³²

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran *Amtsilati* yaitu diakhiri dengan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran kemudian dilanjut tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan random kepada beberapa siswa untuk memastikan apakah materi pada hari itu sudah dapat dipahami atau belum kemudian

³⁰ Imron Fauzi and Fatkha Nur Nabila, "Pembelajaran *Amtsilati* Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022). hlm. 126.

³¹ Rifhan Halili, Adawiyah, And Prasetya, "Implementasi Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)." hlm. 43

³² Fauzi and Nabila, "Pembelajaran *Amtsilati* Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah." hlm 127.

membaca kembali nadhoman sesuai dengan materi yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan berdoa bersama.

Menurut Taufiqul Hakim, kegiatan penutupan dilakukan dengan guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan, lalu mengakhiri proses pembelajaran dengan doa dan ucapan salam.³³

Dari tahapan proses pembelajaran metode *Amsilati* terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaannya, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Peneliti menangkap beberapa point terkait dalam penyampaian materi metode *Amsilati* yakni menggunakan metode *talqin*. Metode *talqin* dalam penyampaian metode *Amsilati* memainkan peran penting dalam membantu Peserta didik menguasai dan memahami dasar-dasar bahasa Arab. terutama dalam hal penghafalan nadham dan pemahaman kaidah-kaidah nahwu dan shorof. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran, metode *talqin* tetap menjadi teknik yang efektif dalam mengajarkan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam konteks kitab *Amsilati*. Dengan implementasi yang tepat, metode ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi penguasaan bahasa Arab yang lebih mendalam di tingkat lanjutan.

6. Teori belajar yang mendasari penggunaan metode *Amsilati*

Teori belajar adalah konsep yang mencakup penerapan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, termasuk perencanaan metode pengajaran yang akan diterapkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap teori belajar didasarkan pada perspektif psikologi pendidikan

³³ Rifhan Halili, Adawiyah, and Prasetya, "Implementasi Metode *Amsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)."

sebagai landasan utama dalam memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan.³⁴

a. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme merupakan teori yang membahas proses pembelajaran dalam hubungannya dengan faktor lingkungan. Teori ini menekankan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam teori ini, guru berperan sebagai pemberi rangsangan atau stimulus kepada peserta didik, di mana hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur guna mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku yang signifikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁵

Teori behavioristik telah banyak diaplikasikan dalam praktik pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan dini hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan teori ini mudah diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.³⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik berlandaskan pada konsep bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Stimulus merujuk pada dorongan atau rangsangan yang diberikan oleh guru untuk membentuk perilaku peserta didik, sedangkan respon mengacu pada tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik dalam bentuk pikiran, perasaan, maupun tindakan, setelah menerima stimulus tersebut. Teori ini menekankan pentingnya pengukuran, karena pengukuran menjadi aspek utama dalam menentukan ada atau tidaknya perubahan perilaku pada peserta didik.

³⁴ Mimi Jelita, Lucky Ramadhan, dkk “Teori Belajar Behavioristik,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, No (2023). hlm. 405.

³⁵Mimi Jelita. hlm, 406.

³⁶ Elly Zumailah, Tajuddin Nur, and Astuti Darmiyanti, “Application of Behavioristic Learning Theory in Developing Healthy Life Behavior For Student,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 6724–31, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3848>. hlm. 6726.

Metode *Amtsilati* dalam pembelajaran nahwu dan shorof sangat relevan dengan teori behavioristik karena menekankan latihan berulang (drilling), pemberian stimulus, dan pengukuran hasil belajar. Dalam metode ini, guru memberikan stimulus berupa penjelasan kaidah secara ringkas serta penggunaan lagu atau irama untuk membantu pemahaman. Santri merespons dengan mengulang, meniru, dan menerapkan kaidah dalam membaca teks Arab. Latihan berulang diterapkan agar santri terbiasa dengan struktur bahasa Arab hingga benar-benar menguasainya. Hasil belajar diukur melalui kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan nahwu-shorof dalam membaca kitab. Dengan pendekatan ini, metode *Amtsilati* efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang sistematis sesuai prinsip behavioristik.

b. Teori Kognitif

Teori kognitif berpendapat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya rangsangan (stimulus), yaitu suatu objek fisik yang dapat memengaruhi individu dengan berbagai cara. Teori ini berusaha memahami proses yang terjadi antara stimulus dan respons yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan tersebut. Dengan kata lain, teori ini menjelaskan bagaimana suatu rangsangan diproses dalam diri individu. Menurut teori kognitif, setiap perilaku tersusun secara sistematis, di mana individu mengorganisasi pengalaman mereka dalam aktivitas berpikir (cognition), yang kemudian membentuk struktur kognitifnya (cognitive structure). Struktur ini pada akhirnya menentukan bagaimana seseorang merespons suatu rangsangan.³⁷

Menurut Margaret E. Gredler, teori kognitif adalah teori pembelajaran yang berfokus pada proses memperoleh informasi,

³⁷ Yossita Wisman, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, N (2020). hlm. 190.

mengingat, mengelola pembelajaran, serta menyelesaikan masalah.³⁸

Metode *Amtsilati* memiliki hubungan erat dengan teori belajar kognitivisme karena menekankan pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Dalam metode ini, materi nahwu dan shorof disusun secara sistematis, dimulai dari yang paling dasar hingga tingkat yang lebih kompleks, sehingga santri dapat memahami tata bahasa Arab secara bertahap. Selain itu, santri diajak untuk berpikir aktif dengan menghubungkan kaidah yang telah dipelajari dengan penggunaannya dalam teks kitab kuning. Metode *Amtsilati* juga memanfaatkan lagu dan pola tertentu untuk membantu daya ingat santri, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran. Dengan cara ini, santri tidak hanya menghafal aturan bahasa, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab, sesuai dengan prinsip teori kognitivisme.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran Bahasa arab

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung kegiatan belajar.³⁹ Pembelajaran adalah proses di mana pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk sikap, dan membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, pembelajaran bertujuan untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan efektif. Proses ini berlangsung sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi di mana saja

³⁸ M. Fairuz Rosyid, R and Umi Baroroh, "Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* vo. 04, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.22373/lis.v9i1.6735>. hlm 210.

³⁹ Siti nur khasanah, agus jayadi, dkk, *Buku Strategi Pembelajaran Lengkap* (jakarta: Edu Pustaka, 2019). hlm. 10.

dan kapan saja.⁴⁰ Pembelajaran, dalam pengertian lain, merujuk pada upaya yang direncanakan untuk mengelola sumber-sumber belajar dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terjadi dalam diri siswa.

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan efektif. Proses ini berlangsung sepanjang hidup manusia dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Meskipun pembelajaran dan pengajaran memiliki pengertian yang mirip, keduanya memiliki konotasi yang berbeda.⁴¹

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.⁴²

Bahasa Arab adalah bahasa Semitik yang termasuk dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik, dan memiliki hubungan erat dengan bahasa Ibrani serta bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa ini telah digunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad yang lalu. Dengan jumlah penutur yang lebih banyak dibandingkan bahasa-bahasa lain dalam rumpun Semitik, bahasa Arab kini digunakan secara luas di dunia. Lebih dari 280 juta orang menuturkannya sebagai bahasa pertama, sebagian besar mereka tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab, yang sudah digunakan sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam berkembang, merupakan salah satu bahasa tertua dan terpanjang penggunaannya di dunia.⁴³

Jadi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran bahasa arab adalah proses kegiatan belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari materi bahasa arab yang tujuannya membantu peserta didik supaya mengembangkan kosa kata bahasa arab dan membantu mengasah

⁴⁰ siti nur khasanah, agus jayadi. hlm. 12

⁴¹ siti nur khasanah, agus jayadi. hlm. 13

⁴²Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 1, 2015). hlm. 49

⁴³ Andriani. hlm. 40-41

keampilan maharah bahasa arab seperti maharah qiraah, kitabah, kalam, istima'(membaca, menulis, berbicara dan mendengar).

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa arab

Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terdapat tujuan, adapun tujuan dari pembelajaran bahasa arab ini secara umum antara lain yaitu :

- a. membekali para pembelajar agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya.
- b. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Membentuk pembelajar yang terampil mendengar dan berbicara (maharah istima'-kalam) dengan topik-topik yang komunikatif dan kontekstual, serta terampil membaca dan menulis bahasa Arab (maharah qira'ah-kitabah)⁴⁴

Dengan adanya tujuan yang jelas, pembelajaran diharapkan akan berlangsung sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tentunya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Ketentuan tersebut akan berpengaruh pada pemilihan materi, pendekatan, serta metode pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Metode pembelajaran bahasa arab

Kata "metode" dalam bahasa Arab berasal dari kata "taraqa, yathruquh" (طرق يطرُق طريقة مصدره), yang berarti jalan atau cara. Kata ini memiliki sinonim dengan "uslūbh", yang juga berarti jalan, cara, metode, dan sistem.⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Al-Maqoyis* Vol. I. No (2013). Hlm 13

⁴⁵ A.W Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Al Munawir, 1984). hlm. 1395.

Pada hakekatnya metode lebih penting dari pada materi (substansi), statemen ini menarik untuk dicerna dan dianalisis, karena ia akan memberi implikasi yang jelas pada paradigme metode pembelajaran kita.⁴⁶

Metode memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Bahkan, dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan pembelajaran pasti melibatkan penggunaan metode. Hal ini dikarenakan metode merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyajikan bahan ajar atau materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya metode yang tepat, proses pengajaran akan sulit berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Sedangkan pembelajaran adalah dua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang hal ini disebut mengajar, disusul oleh kegiatan yang disebut belajar yang berlangsung pada waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

Metode menurut peneliti adalah seperangkat cara atau alat untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari atau melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.

Penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran jika penerapannya tidak didasarkan pada pemahaman yang cukup mengenai metode tersebut. Jika tidak diterapkan dengan tepat, metode bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, bukan justru mendukung

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing, Cet. I* (Ujung Padang: Yayasan 3 Ahkam, 1998). hlm. 1

⁴⁷ Dkk. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008). hlm. 3.

⁴⁸ Zulfiah Sam, "Z. Sam," *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 5.

pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami karakteristik suatu metode dengan baik dan benar.

4. Macam-macam metode pembelajaran bahasa arab

Sebelum menentukan suatu metode pembelajaran, penting bagi pendidik untuk terlebih dahulu memahami dan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, kondisi siswa, serta perbedaan kemampuan di antara mereka. Di sinilah diperlukan agar materi yang akan diajarkan dapat disajikan dengan cara yang sesuai dan efektif. Selain itu, perhatian terhadap keadaan siswa juga menjadi faktor kunci dalam pemilihan metode yang tepat. Seorang guru yang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai akan lebih mudah dalam menilai keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat tidak hanya berpengaruh pada pemahaman materi oleh siswa, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Berikut ini adalah beberapa macam metode pembelajaran bahasa arab :

a. Metode langsung (*At-Tharīqah al Mubāsyarah*)

Metode langsung merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa sasaran tanpa melibatkan bahasa ibu. Dalam metode ini, penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh pengajar dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar tanpa menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu dari peserta didik.⁴⁹

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *At-Tharīqah alMubāsyarah*, pendidik diharap tidak mengartikan bahasa Arab ke dalam bahasa ibu.

Tujuan metode langsung ini pada hakikatnya berusaha menempatkan bahasa itu sebagaimana fungsinya yaitu alat komunikasi. Oleh karena itu, pendidik dituntut menggunakan bahasa

⁴⁹ Sri Nurul Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Semnasbam* 1, no. 1 (2020). hlm. 162

asing sebagai bahasa pengantar setiap saat agar peserta didik terlatih dan terbiasa mendengar dan mempraktikkannya terutama dalam lingkungan sekolah/madrasah/ perguruan tinggi.⁵⁰

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Metode *At-Tharīqah al-Mubāsyarah* memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya peserta didik dapat mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab dengan lebih terampil, menguasai pelafalan secara tepat, serta memperkaya kosakata dan memahami penggunaannya dalam kalimat. Selain itu, metode ini mendorong keberanian peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara spontan tanpa perlu berpikir tentang penerjemahan. Mereka juga tidak hanya memahami tata bahasa secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara fungsional. Lingkungan kelas menjadi lebih kondusif dengan interaksi yang lebih komunikatif antara pendidik dan peserta didik, karena pendidik berperan sebagai sumber utama pembelajaran.

Tata bahasa merupakan cabang ilmu yang membahas berbagai aspek gramatikal dalam suatu kalimat, termasuk cara membaca, menulis dengan tepat, serta memahami perubahan makna yang terjadi akibat perbedaan posisi unsur-unsur dalam kalimat. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik agar dapat berbicara dan menulis secara benar dan sesuai kaidah.⁵¹

Metode *At-Tharīqah al-Mubāsyarah* juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap keterampilan membaca (*mahārah Al-qirā'ah*) dan menulis (*mahārah Al-kitābah*), karena fokus utama pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan menyimak (*mahārah Al-istimā'*) dan berbicara

⁵⁰ Syahrudin, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Teoritis," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* III, no. 2 (2015). hlm. 61.

⁵¹ Enjang Burhanudin Yusuf, "التعليم والتعلم السياقي في درس مادة ألفية ابن مالك (بالتطبيق على طلبية)", *Tarling: Journal of Language Education* 6, no. 1 (2022): 125–41 (معهد دار السلام بانبيوماس)

(mahārah *Al-kalām*). Selain itu, metode ini memerlukan pendidik yang ideal, yaitu pendidik yang aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab dan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Kesulitan lain yang dihadapi peserta didik adalah dalam memahami dan menjelaskan kata-kata abstrak, karena mereka tidak diperbolehkan menggunakan bahasa ibu atau bahasa lain yang telah mereka kuasai sebelumnya. Hal ini juga dapat menyebabkan kejenuhan, karena peserta didik hanya mendengarkan dan menirukan kalimat dalam bahasa Arab tanpa memahami maknanya.⁵²

b. Metode Gramatika dan Terjemah (*Qawā'id wa Tarjamah*)

Metode ini menekankan pada pengajaran tata bahasa (nahwu) dan penerjemahan teks. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan pembelajaran kaidah tata bahasa secara deduktif, yang kemudian diterapkan dalam analisis teks. Metode ini terbukti sangat efektif untuk memahami karya sastra klasik dan kitab-kitab berbahasa Arab.⁵³

Tujuan dari *Tharīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah* ini yaitu untuk mempermudah dalam membaca dan menelaah kaidah-kaidah pengajaran bahasa Arab dan juga penerjemahan bahasa Arab secara baik dan benar.

Metode *Tharīqah al-Qawā'id wa at-Tarjamah* merupakan bagian fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini menggabungkan pendekatan gramatika atau kaidah kebahasaan dengan metode penerjemahan. Dalam sistem pembelajarannya, metode ini berfokus pada penguasaan bahasa asing dengan menitikberatkan pada pemahaman kaidah bahasa (*qawā'id*) guna meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan. *Tharīqah al-Qawā'id* sendiri lebih mengedepankan hafalan aturan gramatika yang disertai dengan sejumlah kata atau

⁵² M. Thohir, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. hlm. 48.

⁵³ Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab." hlm. 161

kalimat tertentu, yang kemudian disusun sesuai dengan tata bahasa yang berlaku.⁵⁴

Sesuai dengan namanya, metode ini memiliki karakteristik utama yang berfokus pada kajian kaidah tata bahasa serta penerapannya dalam penerjemahan. Prinsip dasar metode ini adalah pengajaran tata bahasa formal dengan pendekatan deduktif. Dalam metode ini, kelancaran berbahasa asing tidak menjadi syarat utama bagi pendidik, karena mereka mengajarkan bahasa tersebut menggunakan bahasa yang sudah dikuasai oleh peserta didik.

Sebagaimana diketahui, metode *Tharīqah al-Qawāid wa at-Tarjamah* memiliki peran penting dalam pembelajaran penerjemahan bahasa Arab, yang berkaitan erat dengan penguasaan kosakata (*mufradāt*) oleh peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi, salah satunya adalah kurangnya minat membaca di kalangan peserta didik. Hal ini menyebabkan mereka tidak terbiasa serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis kaidah tata bahasa serta penerjemahan. Untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan metode ini, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memperhatikan hubungan antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam mempelajari serta mendalami metode *Tharīqah al-Qawāid wa at-Tarjamah*.

c. Metode membaca (al qiro'ah)

Metode membaca adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca kepada peserta didik, sehingga mereka dapat membaca dan memahami teks ilmiah berbahasa Arab yang berkaitan dengan studi mereka serta bidang seni yang relevan. Metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai struktur

⁵⁴ M. Thohir, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. hlm. 24

kalimat yang benar, yang pada gilirannya akan mempermudah mereka dalam menulis (kitabah) dan mampu mengungkapkan gagasan mereka dalam bentuk percakapan (muhasadah).

Metode qiro'ah memiliki beberapa kelebihan antara lain; Pelajaran terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan, Pelajaran menguasai mufrodat dengan baik, Pelajaran memahami penggunaan tata bahasa. Selain kelebihan ada beberapa kelemahan dari metode membaca ini. Menurut Mahmud Kamil kelemahan metode membaca yang paling mencolok adalah bahwa metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik mampu membaca tetapi tidak mampu untuk bercakap dengan bahasa asing itu walaupun dalam kondisi yang sangat sederhana.⁵⁵

Metode *Amtsilati* memudahkan pembelajaran bahasa Arab dari segi kaidah gramatikal dan morfologi. Semua guru bahasa Arab boleh mencoba metode ini di sekolahnya untuk memberikan pelajaran bahasa Arab sebagai pegangan anak untuk belajar membaca kitab kuning agar dapat meningkatkan keterampilan maharah qiro'ah.⁵⁶

Dari beberapa metode dasar di atas metode *Amtsilati* merupakan perpaduan antara metode *Thoriqoh Tharīqah al-Qawāid wa at-Tarjamah* dan metode *Al qiro'ah*. Dikombinasikan untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara lebih efektif. Dalam pendekatan ini, peserta didik terlebih dahulu mempelajari kaidah tata bahasa secara sistematis melalui metode *Tharīqah al-Qawāid wa at-Tarjamah* menekankan hafalan aturan gramatika serta penerjemahan, namun dalam metode *Amtsilati* penerjemahan tidak terlalu di tekankan. Setelah memahami struktur bahasa, mereka kemudian menerapkannya dalam kegiatan membaca teks berbahasa Arab. Dalam pengimplementasiannya metode *Amtsilati*

⁵⁵ Ulfah Susilawati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020). hlm. 16.

⁵⁶ Muhammad Azhari, "تعليم كتاب أمثلي في معهد الفلاح و معهد سراج الهدى كليمتان الجنوبية", *Al Maqoyis : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7 (1) (2020). hlm 28.

menggunakan kitab kuning kosongan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan membaca. Dengan membaca secara rutin, peserta didik tidak hanya memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman konteks bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan menganalisis dan menalar kaidah yang telah dipelajari sebelumnya.

5. Implementasi metode *Amsilati* di Madrasah Aliyah secara umum

Secara umum penerapan Metode *Amsilati* di madrasah aliyah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami qawa'id (nahwu dan sharaf) serta membaca kitab kuning secara sistematis. Pembelajaran dilakukan dengan model klasikal, di mana guru membimbing siswa melalui ceramah, penyampaian materi, dan hafalan. Materi diambil dari kitab *Amsilati* jilid 1-5, *Tatimmah*, dan *Nadzom Amsilati*. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap: kegiatan pembuka (doa dan membaca nadzam), kegiatan inti (penjelasan materi dan latihan), serta kegiatan penutup (evaluasi melalui pertanyaan). Evaluasi dilakukan secara lisan dan tulisan untuk mengukur pemahaman siswa, dengan hasil direkap dalam bentuk ijazah. Metode ini efektif karena praktis, mudah dipahami, dan menggunakan contoh dari Al-Qur'an serta Hadis, namun membutuhkan intensitas belajar yang tinggi untuk mencapai hasil maksimal.

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat insidental, di mana prosesnya bergantung pada penyampaian informasi oleh guru sebagai sumber informasi kepada peserta didik sebagai penerima. Metode ini mengandalkan penjelasan langsung dari guru, yang kadang dibantu dengan penggunaan papan tulis untuk merangkum atau menyederhanakan konsep-konsep tertentu. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik umumnya duduk dengan tenang,

menyimak penjelasan guru, dan sesekali diminta untuk mengulang sebagian materi yang telah disampaikan.⁵⁷

Jadi, implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah berperan penting dalam mempermudah pemahaman tata bahasa (nahwu dan shorof) secara praktis dan sistematis. Metode ini mengajarkan kaidah melalui pola contoh (*Amtsilah*) yang langsung diterapkan dalam kalimat, sehingga peserta didik dapat memahami kaidah (*Qowaid*) dan menggunakannya dalam membaca, menulis, dan berbicara. Dengan metode *Amtsilati* ini membantu peserta didik menguasai bahasa Arab secara lebih efektif.



⁵⁷ Ade Ruswatie and Anastya Nida Alhana, “مشكلات تعليم الصرف في معهد الهداية الإسلامي”، كرانج سوجي بوروكرتو الشمالية باننوماس ” 1 (2019): 1–38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Sebagai suatu cara ilmiah, penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan yang meliputi rasionalitas, empirisitas, dan sistematis. Rasional mengacu pada pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti bahwa cara yang digunakan dalam penelitian dapat diamati melalui panca indera, sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain. Sementara itu, sistematis berarti bahwa proses penelitian mengikuti langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan terstruktur.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode perhitungan lainnya.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, metode yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data dan informasi sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan..⁵⁹

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan karena data diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan, yaitu di Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Majenang. Tujuannya secara umum untuk mengetahui implementasi metode *Amtsilati* yang ada di lokasi tersebut. Dengan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pada teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menemukan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 5.

⁵⁹ Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, cet. Ke-2 (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993). hlm. 9.

beberapa hambatan dan kendala tersendiri saat melakukan penelitian sehingga, menjadi tantangan bagi peneliti itu sendiri.

B. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang menjadi objek penelitian. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang muncul, yang selanjutnya dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti angket atau wawancara. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan merujuk pada teori serta hasil penelitian sebelumnya.⁶⁰

Berdasarkan cara pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua ada observasi yang melibatkan peneliti secara langsung (partisipasi) dan yang tidak melibatkan peneliti (non partisipasi).⁶¹

Adapun observasi dalam penelitian ini tergolong non partisipasi yaitu peneliti hanya mengamati jalannya pelaksanaannya saja tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran. Peneliti mengamati bagaimana guru dalam menyampaikan materi, dan jalannya pembelajaran di dalam kelas tujuannya agar peneliti dapat membedakan perbedaan hasil wawancara dengan hasil pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai implementasi metode Amtsilati.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada

⁶⁰ Syafrida hanif Sahir, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 30

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). hlm. 145.

narasumber yang telah ditentukan, yang relevan dengan topik penelitian. Dalam melakukan wawancara, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek atau responden penelitian harus sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Kedua, pernyataan yang diberikan oleh responden harus akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, responden juga perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai topik yang dibicarakan. Adapun beberapa jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam metode ini, pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatat jawabannya. Beberapa alat bantu yang dapat digunakan dalam proses ini antara lain tape recorder, perekam suara pada handphone, gambar, atau brosur yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan wawancara.⁶²

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian secara lebih bebas, tanpa mengikuti urutan pertanyaan yang kaku. Wawancara ini berfokus pada garis besar permasalahan yang

⁶² Feny Rita Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 53.

menjadi pokok perhatian dalam penelitian, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan perkembangan percakapan.⁶³

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih fleksibel jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sambil tetap mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Meskipun peneliti tetap menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan utama, namun dalam proses wawancaranya, peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan urutan, menambahkan, atau memperdalam pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons dari subjek penelitian. Dengan demikian, wawancara ini tetap terarah namun memungkinkan adanya pencarian informasi yang lebih luas dan mendalam.

Peneliti menjabarkan beberapa jenis wawancara mejadi lebih singkat, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang pertanyaannya telah disusun sebelum sesi wawancara dimulai. Penyusunan pertanyaan ini bertujuan agar proses wawancara berlangsung dengan lebih terarah. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, pewawancara menyampaikan pertanyaan secara spontan, sehingga wawancara cenderung berlangsung tanpa arah yang jelas. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara dapat

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 28.

menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan percakapan selama wawancara berlangsung.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu Wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Dalam wawancara semi terstruktur pewawancara memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan atau memodifikasi pertanyaan berdasarkan arah dan dinamika percakapan yang terjadi selama proses wawancara.

Fungsi dari wawancara sendiri dalam penelitian yakni untuk memperoleh informasi dari sudut pandang masing-masing narasumber yang dapat memperkuat data-data yang di peroleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang telah ada sebelumnya. Data ini bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Jika berbentuk tulisan, dokumentasi dapat berupa catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumentasi dalam bentuk visual dapat berupa foto, video, sketsa, serta karya seni seperti patung, lukisan, film, dan sejenisnya. Sehingga penelitian ini menggunakan dokumentasi gambar dan tulisan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau

wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait.⁶⁴

Dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data tertulis maupun terekam. Dokumen yang di butuhkan diantaranya meliputi jilid/kitab *Amsilati* dari jilid 1-5, kitab berisi nadhoman, profil sekolah yang berisi alamat lengkap, visi dan misi, tujuan serta data tenaga pendidik, struktur kepengurusan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran *Amsilati* pada saat di kelas. Sedangkan fungsi dari dokumentasi dalam penelitian ini yakni sebagai alat bukti yang akurat, digunakan sebagai sumber referensi, menyimpan dan mengorganisir data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan atau yang biasa disebut MA PP ini merupakan sekolah menengah atas yang masih satu yayasan dengan Pondok pesantren miftakhul hudha pembangunan Cigaru Majenang. Madrasah yang memiliki visi “Terwujudnya madrasah yang mandiri, berprestasi, terampil membaca kitab kuning, dan moderat”. MA PP ini merupakan madrasah yang masih memiliki akreditasi B dan dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum merdeka(ku-mer). Penelitian ini berlokasi di jalan KH. Sufyan Tsauri Po. Box 18 Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.⁶⁵

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 januari 2025 sampai 25 april 2025.

⁶⁴ Abdul Fattah N., “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: CV Harfa Creative, 2023). hlm. 64.

⁶⁵ Dokumen Madrasah Diambil Pada Tanggal, 25 Februari 2025 Di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

D. Objek dan subjek penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut sugiono dalam bukunya, “Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi”.

Objek dari penelitian ini yaitu tema dan fokus dalam penelitian ini sendiri. Yakni proses implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada objek yang diteliti, yang bisa berupa individu, objek, atau lembaga (instansi). Dalam penelitian kualitatif, orang yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti disebut sebagai informan. Informan ini memberikan wawasan mengenai topik yang sedang diteliti dan dapat pula disebut sebagai subjek penelitian atau responden.⁶⁶

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini meliputi:

- a. Guru pengampu metode *Amtsilati* yang berperan sebagai sumber informasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati*. Selain itu, guru juga memberikan wawasan mengenai respon peserta didik terhadap penerapan metode ini, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dalam pembelajaran *Amtsilati*.

⁶⁶ Surokim, *Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur* (Jawa Timur, 2016), hlm. 162.

- b. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang juga sebagai pengampu mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah PP Majenang berperan sebagai sumber informasi utama mengenai kebijakan yang diterapkan Madrasah Aliyah PP Majenang.
- c. Siswa kelas XII berperan sebagai sumber informasi yang mewakili pemahaman siswa terkait pelaksanaan pembelajaran metode *Amtsilati*.

E. Uji Keabsahan data

Untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai salah satu metode untuk menguji keabsahan data tersebut. Triangulasi data merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara membandingkan serta mengkaji ulang data dari berbagai sudut, baik itu melalui perbedaan sumber informasi, perbedaan metode atau teknik pengumpulan data, maupun perbedaan waktu pengambilan data. Dengan menggunakan strategi ini, Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang objek penelitian, sekaligus meningkatkan keyakinan terhadap keabsahan hasil temuan penelitian.

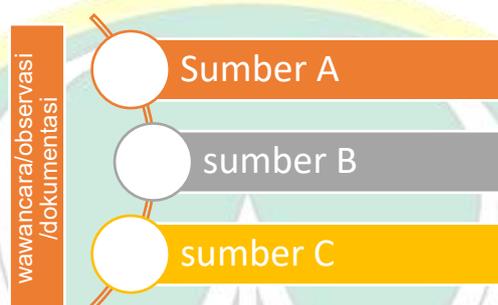
Adapun ada beberapa tujuan dari teknik triangulasi data yaitu :

1. untuk meningkatkan kredibilitas penelitian
2. untuk memastikan bahwa alat atau instrumen yang digunakan dalam proses pengukuran benar-benar sesuai dan mampu merepresentasikan konsep yang ingin dikaji secara akurat. Hal ini untuk menjamin bahwa data yang diperoleh melalui instrumen tersebut benar-benar mencerminkan aspek atau variabel yang sedang diteliti.
3. Guna meningkatkan tingkat akurasi dalam suatu penelitian, penerapan triangulasi menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas data. Melalui triangulasi, peneliti

dapat membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber atau metode, sehingga dapat memperkuat ketepatan hasil penelitian yang diperoleh.⁶⁷

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber



Gambar 1 . Bagan Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informan yang relevan dengan fokus penelitian. Penerapan triangulasi sumber dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data, karena dilakukan melalui proses pemeriksaan ulang informasi yang diperoleh selama penelitian dari sejumlah narasumber yang berbeda. Dengan teknik ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih utuh serta mendalam terhadap realitas yang diteliti. Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari guru *Amtsilati*, wakil ketua madrasah bidang kurikulum dan salah satu perwakilan siswa kelas 10 sampai 12 MA PP Majenang.

Tujuan utamanya adalah untuk menggali dan mengonfirmasi kebenaran informasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan berasal dari analisis data yang dikumpulkan melalui beragam perspektif. Dengan kata lain, triangulasi sumber merupakan proses validasi data

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 83.

melalui perbandingan atau *cross-check* antara fakta yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi teknik



Gambar 2. Bagan Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap data dengan cara menelusuri dan memastikan kebenaran informasi dari satu sumber menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan lebih dari satu metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data dari informan atau sumber yang sama. Hasil dari berbagai teknik tersebut kemudian dianalisis secara terpadu guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat keutuhan informasi dari berbagai sudut pandang dan meningkatkan validitas data penelitian.

3. Triangulasi waktu



Gambar 3. Bagan Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merujuk pada pemahaman bahwa waktu pelaksanaan pengumpulan data dapat memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Sebagai contoh, wawancara yang dilakukan pada pagi hari ketika informan masih berada dalam kondisi fisik dan mental yang baik serta belum terbebani oleh aktivitas, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, peneliti dapat melakukan pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi, maupun teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila data yang diperoleh menunjukkan perbedaan, maka proses pengumpulan data perlu dilakukan secara berulang hingga diperoleh informasi yang konsisten dan meyakinkan.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data dengan cara menyusun, mengelompokkan, serta mengidentifikasi pola atau tema tertentu untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penyusunan data ini bertujuan untuk mengelompokkannya ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Tanpa adanya pengorganisasian data yang baik, proses penyusunan karya ilmiah seperti penelitian, tesis, atau artikel akan mengalami hambatan. Dari data yang telah tersusun tersebut, peneliti kemudian melakukan penafsiran atau interpretasi untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori, serta mencari keterkaitan antar konsep. Interpretasi ini mencerminkan sudut pandang peneliti, bukan merupakan suatu kebenaran mutlak, sehingga tetap perlu diuji dan dievaluasi oleh pihak lain. Analisis data yang digunakan bersifat induktif atau kualitatif, disesuaikan dengan hasil observasi di lapangan, yang kemudian dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori awal.⁶⁸

⁶⁸ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

Dalam analisis data penelitian kualitatif, peneliti harus memeriksa dan memahami hubungan-hubungan serta konsep-konsep yang ada untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian apapun merupakan proses berpikir yang sistematis, yang melibatkan pengujian terhadap suatu hal untuk menentukan elemen-elemen, hubungan antar elemen tersebut, serta kaitannya dengan keseluruhan.⁶⁹

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Proses analisis data ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data menekankan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.⁷⁰

Adapun Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, seperti teknik pengajaran, materi yang digunakan, serta respons peserta didik terhadap metode ini, dengan menyaring data yang tidak berhubungan langsung dengan efektivitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti pemahaman peserta didik, efektivitas metode, serta tantangan dalam penerapannya. Fokus utama reduksi data adalah mengidentifikasi pola dalam penggunaan metode *Amtsilati*, seperti dampak teknik pembelajaran berbasis lagu dan pengulangan terhadap pemahaman santri. Dengan cara ini, proses reduksi data membantu menyajikan informasi yang

⁶⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017). hlm. 180.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 201

lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam analisis dan penyimpulan mengenai efektivitas metode *Amtsilati* dalam meningkatkan pemahaman nahwu dan shorof.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahapan selanjutnya dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk narasi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti serta merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.⁷¹

Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk untuk memudahkan analisis dan pemahaman. Uraian naratif digunakan untuk menjelaskan penerapan metode, respons peserta didik, serta efektivitasnya dalam pembelajaran nahwu dan shorof. Tabel atau matriks membantu merangkum hasil observasi dan wawancara agar mudah dipahami. Penyajian data juga dapat dilakukan melalui uraian tertulis yang menjelaskan hasil penelitian secara sistematis, didukung dengan penggunaan foto yang relevan untuk memperjelas informasi. Uraian ini berisi deskripsi tentang temuan penelitian, pola yang muncul, serta analisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Sementara itu, foto digunakan sebagai bukti visual untuk mendukung pemahaman, seperti dokumentasi proses pembelajaran, interaksi antara pengajar dan peserta didik, atau aktivitas yang mencerminkan penggunaan metode tertentu. Kombinasi antara teks dan foto membantu menyajikan data dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. *conclusion drawing/verification*.

⁷¹ Sugiyono.

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukungnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut memperoleh dukungan dari bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.⁷²

Metode *Amtsilati* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nahwu dan shorof melalui pendekatan sistematis, interaktif, dan berbasis latihan tanya jawab secara berulang. Penggunaan lagu serta pola khusus membantu santri menghafal dan memahami kaidah dengan lebih mudah. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu perlu diperhatikan agar penerapannya lebih optimal.

⁷² Sugiyono.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang
2. Alamat
 - a. Jalan : KH. Sufyan Tsauri Po. Box 18
 - b. Desa : Cibeunying
 - c. Kecamatan : Majenang
 - d. Kabupaten : Cilacap
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. Kode Pos : 53257
 - g. Telepon : (0280) 623944
 - h. Lembaga / Penyelenggara : Yayasan Kyai Haji Sufyan Tsauri
 - i. NSM / NPSN : 131233010015 / 20362830
 - j. NPWP : 53.679.459.7-522.000
 - k. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
 - l. Tahun Pendirian : 2011
 - m. Tahun Beroperasi : 2011
 - n. Luas Tanah : 1.245 m² ⁷³
3. Jumlah siswa dalam 3 Tahun terakhir dan Tahun Sekarang
4. Data Siswa 2023/2024⁷⁴

Table 1. Data Jumlah Peserta Didik

	Kelas 10		Jml	Kelas 11		Jml	Kelas 12		Jml
Laki-laki	17	15	32	9	15	24	13	20	33
Perempuan	16	23	39	19	14	33	33	16	32
Jumlah	33	38	71	28	29	57	36	16	65

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana tempat pendidikan telah tersedia berupa :

⁷³ “Dokumen Madrasah Diambil Pada Tanggal, 18 Februari 2025 Di MA Pesantren Pembangunan.”

⁷⁴ “Dokumen Madrasah Diambil Pada Tanggal, 18 Februari 2025 Di MA Pesantren Pembangunan.”

- a. Tanah wakaf untuk pondok pesantren dan pendidikan; (Foto Copy Sertifikat Terlampir)
 - b. Ruang belajar : 7 lokal
 - c. Ruang tenaga pendidik dan kependidikan : 1 Lokal
 - d. Masjid : 1 Lokal
 - e. Toilet : 1 Lokal
 - f. Gudang : 1 Lokal
 - g. Jaringan listrik, : 2200 Watt
 - h. Meja
 - a) Meja Guru : 20 Buah
 - b) Meja Siswa : 140 Buah
 - i. Kursi
 - a) Kursi Guru : 20 Buah
 - b) Kursi Siswa : 280 Buah
 - j. Asrama Peserta Didik : PP. Pemb “Miftahul Huda” Cigaru I Desa Cibeunying Kec. Majenang Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah
7. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Majenang⁷⁵
- Visi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang adalah :
 “Terwujudnya madrasah yang mandiri, berprestasi, terampil membaca kitab kuning, dan moderat”
- Misi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang antara lain :
- a. Menanamkan sikap mandiri peserta didik dalam pembelajaran yang kreatif, efektif, dan inovatif.
 - b. Membangun semangat peningkatan prestasi melalui kompetisi akademik dan non akademik.
 - c. Mendorong dan memfasilitasi peserta didik terampil membaca kitab kuning.
 - d. Menanamkan nilai-nilai keimanan, disiplin, bertanggung jawab, dan bersikap moderat.

⁷⁵ “Dokumen Madrasah Diambil Pada Tanggal, 18 Februari 2025 Di MA Pesantren Pembangunan.”

8. Tujuan Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang
 - a. Tercapainya sikap mandiri peserta didik dalam pembelajaran yang kreatif, efektif, dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK.
 - b. Tercapainya prestasi melalui kompetisi akademik dan non akademik.
 - c. Tercapainya peserta didik terampil membaca kitab kuning.
 - d. Tercapainya nilai-nilai keimanan, disiplin, bertanggung jawab, dan bersikap moderat⁷⁶
9. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan⁷⁷

Table 2. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	NAMA	JABATAN	PEND.	MENGAMPU
1.	Moh. Ngizudin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	Alquran Hadits
2.	Fathiatul Inayah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1	Bahasa Arab
3.	Riyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1	Penjas Orkes
4.	Puji Wahyono, S.H.I, S.Sy	Waka Sarpras/Humas	S1	Fikih
5.	Ita Nuraeni, S.Pd	Bendahara	S1	Bhs Indonesia
6.	Akhmad Tukhfatulbari, Se	Guru	S1	Ekonomi
7.	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru	S1	Bhs. Arab
8.	Fristiana Lukmayati, S.Pd	Guru	S1	Matematika
9.	Dwi Ariyanti, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
10.	Maily Inayah, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
11.	Nurlaeli, S.Si	Guru	S1	Fisika
12.	Amelia Nova Nurlaeli, S.Pd	Guru	S1	Biologi
13.	Khoirina Siwi Hastari, S.Pd	Guru	S1	BK

⁷⁶ “Dokumen Madrasah Diambil Pada Tanggal, 18 Februari 2025 Di MA Pesantren Pembangunan.”

⁷⁷ “Dokumen Madrasah Diambil Pada Tanggal, 18 Februari 2025 Di MA Pesantren Pembangunan.”

14.	Muhammad Baeturrohmah, S.Pd	Guru	S1	Penjas Orkes
15.	Nur Hidayat, S.Pd	Guru	S1	Geografi
16.	Ilham Akbar, S.Pd	TU	S1	-
17.	Nur Hidayat, S.Pd	TU & Pustakawan	S1	Kitab Kuning
18.	Syarifah Nur Qomariyah, S.Ag	TU	S1	-
19.	Muhamad Mahrur	Guru	SMK	Tadarus
20.	M. Ali Maskur	Guru	SMA	Tadarus
21.	Ma'riqoh	Guru	SMA	Tadarus
22.	Hidayaturrohmah	Guru	MA	Amsilati

Daftar Riwayat Hidup Guru *Amsilati*

Nama : Hidayaturrohmah
 Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, 03 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan terakhir : MA/SMA
 Alamat rumah : Dusun Rangkasan, RT 001/008, Desa Tarisi
 Kec. Wanareja, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Nomor HP : 085714696995
 Alamat Email : hidayatarrohmah71@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU Tarisi 01 Wanareja, Tahun 2012
2. MTs Darul 'Ulum 01 Cipari, Tahun 2015
3. MA Pesantren Pembangunan Majenang, Tahun 2018
4. MDT Roudlotul Huda Tarisi, Wanareja : 2010 - 2013
5. MDT Ibtida'iyah Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 01 Majenang : 2015-2017
6. MDT Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 01 Majenang : 2018-2020
7. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 01 Majenang : 2015-Sekarang

B. Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama kurun waktu empat bulan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian, peneliti membagi paparan ke dalam beberapa tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan akan diuraikan berdasarkan temuan yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang. Adapun penjabarannya meliputi sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Dalam pelaksanaan suatu metode pasti ada tahap perencanaan sebelum ke tahap pelaksanaan. Sama halnya dengan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa arab juga terdapat perencanaan yang bertujuan untuk merancang tahapan-tahapan pembelajaran agar lebih terstruktur sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti hasil wawancara dengan pengampu metode *Amtsilati*, beliau mengatakan:⁷⁸

“perencanaan berguna untuk mengelompokan materi-materi yang akan diajarkan. Karena dengan adanya tahapan perencanaan pembelajaran, saya dapat membagi materi sesuai tingkatan kelasnya secara terperinci sehingga memudahkan dalam mengajar”

⁷⁸ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayaturrohman, Selaku Pengampu Metode *Amtsilati* Di MA PP Majenang, Pada Tanggal 18 Februari 2025.”

Metode *Amtsilati* merupakan suatu metode pembelajaran bahasa arab khususnya dalam memahami kaidah nahwu shorof yang berisikan contoh-contoh disertai nadhom arab dan jawa yang disertai terjemahannya sehingga sangat memudahkan untuk kalangan santri atau pelajar yang sedang ditahap belajar membaca dan memahami kitab kuning.

Sebagaimana dikatakan dalam hasil wawancara dengan bapak hidayaturohman, beliau berkata: ⁷⁹

“*Amtsilati* adalah sebuah metode yang mempelajari ilmu tata Bahasa arab, yang didalamnya memuat Nahwu dan Shorof, untuk memudahkan para santri dalam belajar memahami kitab kuning.” Yang melatarbelakangi implementasi metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah PP Majenang yakni, Berawal dari program Madrasah, yaitu Madrasah yang didalamnya mengkaji kajian kitab kuning (terdapat juga mata pelajaran qiroatul kutub), oleh karenanya dibutuhkan metode untuk menunjang kajian kitab kuning tersebut, dalam hal ini diterapkanlah metode *Amtsilati*.

Ada tiga alasan yang mendorong dibuatnya metode *Amtsilati* oleh pengarang (KH. Taufiqul hakim) yang telah peneliti rangkum:

- a. Pertama, terdapat anggapan bahwa mempelajari kitab kuning merupakan hal yang sulit dan membutuhkan penguasaan mendalam terhadap tata bahasa Arab yang biasa diajarkan melalui kitab-kitab berat seperti Alfiyah Ibnu Malik, ‘Imrithi, dan lainnya, sehingga diperlukan kitab yang lebih memudahkan pemahaman.
- b. Kedua, munculnya metode Qira’ati untuk membaca Al-Qur’an di Semarang turut mendorong perlunya pengembangan metode serupa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning.

⁷⁹ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayaturohman, Selaku Pengampu Metode *Amtsilati* Di MA PP Majenang, Pada Tanggal 18 Februari 2025.”

- c. Ketiga, banyak nadham dalam kitab tata bahasa Arab yang dihafal ternyata tidak semuanya relevan atau digunakan secara langsung dalam praktik membaca kitab kuning, sehingga dibutuhkan versi yang lebih ringkas dan efektif.

Dari ke tiga alasan pengarang kitab *Amtsilati* diatas, alasan yang pertama juga masuk sebagai alasan di terapkannya metode ini di Madrasah Aliyah, yang tadinya hanya dalam lingkup pesantren saja kini peserta didik yang non pesantren bisa ikut mempelajari metode *Amtsilati* ini.

Pada umumnya implementasi metode *Amtsilati* diterapkan dipondok pesantren sebagai metode yang dapat memudahkan santri dalam memahami susunan gramatikal dan kaidah bahasa arab karena didalamnya berisi rangkuman nadhom alfiyah serta materi shorof yang telah diambil inti sarinya saja sehingga lebih singkat dan lebih simple untuk dipelajari. harapannya supaya santri bisa membaca kitab kuning dengan cepat. Dalam metode *Amtsilati* sendiri menargetkan 6 bulan santri agar dapat memahami dan membaca kitab kuning, namun dalam pelaksanaannya tergantung dari lembaga yang menggunakan metode tersebut.

Implmentasi metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah PP Majenanag menargetkan agar di kelas 12 semester 2 diharapkan siswa sudah mampu mempraktekan membaca kitab kuning dengan baik, yang mana dalam praktiknya menggunakan kitab fatkhul qorib. Kemudian disetiap tingkatan kelasnya siswa-siswi disuruh menulis dan menghafalkan nadhom serta qoidahnya yang nantinya akan ditampilkan pada saat akhir kelulusan kelas 12 yang kegiatannya dinamakan “*Demo Amtsilati*”.

Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang implementasi metode *Amtsilati* termasuk dalam kurikulum madrasah yang sampai saat ini kurang lebih sudah 7 tahun diterapkan sebagai penunjang para siswa untuk memudahkan dalam belajar kitab kuning

di madrasah aliyah. Sampai sekarang metode *Amtsilati* dari kelas 10 sampai kelas 12 masih diampu oleh 1 guru saja dan beliau mengampu *Amtsilati* dari awal metode *Amtsilati* ini di terapkan di Madrasah Aliyah PP Majenang.

Kitab *Amtsilati* terdiri dari lima jilid utama, yaitu *Amtsilati* jilid I hingga jilid V, serta dilengkapi dengan beberapa kitab pendukung, antara lain Khulasah, Tatimmah jilid I dan II, Qa'idati, dan Sharfiyah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Amtsilati* jilid I membahas empat materi utama, yaitu: Huruf Jar (preposisi), Isim Dhamir (pronomina atau kata ganti), Isim Isyarah (demonstratif atau kata tunjuk), serta Isim Maushul (relatif atau kata penghubung), Macam macam Isim, Wazan-wazan Isim Fa'il, Wazan-wazan Isim Maf'ul, dan Wazan-wazan Masdar.
- b. *Amtsilati* jilid III membahas enam topik utama, di antaranya adalah: Mubtada' dan An-Nawasikh (unsur-unsur yang mempengaruhi Mubtada'), Isim Ghairu Munsharif (isim yang tidak menerima tanwin), Isim Musytaq (kata benda turunan), serta Isim Mu'tal (isim yang mengandung huruf illat).
- c. *Amtsilati* jilid IV, membahas empat bab, yaitu: Fi'il Madli (kata kerja lampau), Fa'il (pelaku), Wazan-wazan Fi'il Madli yang tambahan, dan Pelengkap Kalimat.
- d. *Amtsilati* jilid V, membahas enam bab, yaitu: Fi'il Mudlari' (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), Wazan-wazan Mudlari' Mazid, Yang Menasobkan Mudlari', Yang Menjazemkan Mudlari', Fi'il Amar (kata perintah), dan Qoidah-qoidah penting.
- e. Qoidati merupakan intisari dari pengajaran *Amtsilati* dari jilid I-V dilengkapi dengan petunjuk nadhom yang ada di kitab khulashoh. Kitab ini di susun untuk memudahkan siswa menguasai semua materi yang ada dilalam 5 jilid tanpa membuka

jilid satu persatu. Qoidati biasa digunakan guru untuk mencontohkan kalimat di papan tulis karena dianggap lebih memudahkan siswa-siswi.

- f. *Khulasoh* merupakan kitab yang memuat bait-bait *Nadhom Alfiyah* Ibnu Malik yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah atau dalil-dalil kebahasaan Arab yang digunakan dalam metode *Amsilati*. Kitab ini terdiri atas 184 bait dari *Alfiyah*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dengan tetap menggunakan bentuk penyampaian dalam bentuk *Nadhom*.⁸⁰

Dalam perencanaannya, materi pembelajaran *Amsilati* dibagi secara bertahap sesuai jenjang kelas. Pada kelas X, siswa mempelajari materi dari jilid 1 pada semester pertama dan jilid 2 pada semester kedua. Selanjutnya, di kelas XI, pembelajaran dilanjutkan dengan jilid 3 pada semester pertama dan jilid 4 pada semester kedua. Memasuki kelas XII semester pertama, siswa mempelajari materi dari jilid 5 atau yang dikenal dengan jilid khatam. Adapun pada semester kedua di kelas XII, fokus pembelajaran beralih pada praktik membaca kitab kuning, khususnya *Matan Taqrib*. Dalam tahap ini, siswa dituntut untuk mampu membaca teks kitab menggunakan kaidah-kaidah *nahwu* dan *shorof* yang telah mereka pelajari sebelumnya. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menyebutkan aturan atau *qoidah* serta dasar-dasar *nadzom* yang relevan ketika mendapatkan latihan (*tamrin*) dari guru. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Hidayaturrohman, beliau mengatakan:⁸¹

“Materi jilid 1 dan 2 dipelajari di kelas 10, dengan perincian : jilid 1 di semester 1, dan jilid 2 di semester 2. Materi jilid 3 dan 4 dipelajari di kelas 11, dengan perincian : jilid 3 di semester 1, dan jilid 4 di semester 2. Materi jilid 5 (Khatam),

⁸⁰ “Hasil Observasi MA PP Majenang, Pada Tanggal 8 Januari 2025.”

⁸¹ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayaturrohman, Selaku Pengampu Metode *Amsilati* Di MA PP Majenang, Pada Tanggal 18 Februari 2025.”

dipelajari di kelas 12, (Semester 1) dan Kelas 12 Semester 2, Fokus praktik membaca kitab kuning (Matan taqrib) dan Siswa dituntut untuk bisa membaca kitab dengan kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari, Dan mampu menyebutkan qo'idah serta dasar nadzom Ketika di tamrin oleh guru.”

Sebelum proses pembelajaran dimulai, para siswa diwajibkan melantunkan nadzom secara bersama-sama (lalaran) selama kurang lebih 10 menit sebagai upaya untuk memperkuat dan menunjang hafalan mereka. Lalaran dilakukan secara urut dari jilid 1 sampai dengan terakhir pelajaran.⁸²

2. Pelaksanaan Implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Menurut hasil observasi secara langsung oleh peneliti, dalam pelaksanaannya, implementasi metode *Amtsilati* dalam bahasa arab di Madrasah Aliyah PP Majenang berlangsung hanya 35 menit dalam 1 kali pertemuan. dan dalam 1 minggunya mata pelajaran ini di setiap kelas hanya ada 1 kali pertemuan juga. Hal ini membuat penyampaian materi dan pelaksanaannya kurang maksimal.

Seperti dalam wawancara peneliti dengan ibu fatiyatul inayah yakni beliau mengatakan: ⁸³

“metode *Amtsilati* ini dalam kurikulum di masukan dalam mata pelajaran muatan lokal, jadi waktunya memang kurang banyak, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kami.”

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan peneliti mendapatkan informasi yang akan di jabarkan di bawah ini:

- a. Pada tanggal 8 januari 2025, peneliti melaksanakan observasi di kelas X E.3 pada saat jam pelajaran *Amtsilati* sebelum guru masuk, semua siswa melaksanakan lalaran bersama. Lalaran

⁸² “Hasil Observasi Di Kelas X MA PP Majenang, Pada Tanggal 8 Januari 2025.”

⁸³ “Hasil Wawancara Dengan Fathiyatul Inayah , Selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum Di MA PP Majenang, Pada Tanggal 16 Januari 2025.”

dimulai dari awal jilid 1 sampai terakhir pelajaran. tujuannya supaya hafalan peserta didik melekat.⁸⁴

1) Kegiatan pembuka

Pada awal pembelajaran, guru memasuki kelas dan mengawali kegiatan dengan mengajak peserta didik melakukan tadarus bersama-sama, kemudian memberikan salam sebagai bentuk pembukaan dan pembiasaan adab Islami. Setelah itu, guru menginstruksikan peserta didik untuk mengeluarkan buku masing-masing, lalu membagikan kitab *Amsilati* yang digunakan sebagai bahan ajar dan dipinjamkan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik sebagai bentuk upaya menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

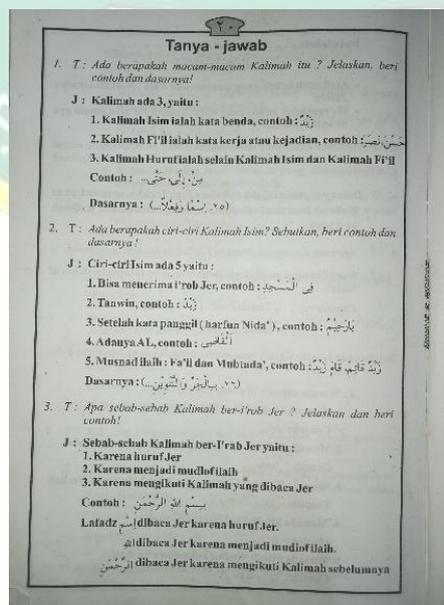
Sebelum memulai penyampaian materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apersepsi sekaligus untuk mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, sehingga mereka lebih siap dalam menerima materi baru. Setelah itu, guru mulai menyampaikan materi inti tentang أنواع الاسم (macam-macam isim) dengan menggunakan metode ceramah. Pada tahap awal, guru menjelaskan materi mengenai isim ma'rifat dan isim nakirah, meliputi pengertian, ciri-ciri masing-masing, serta perbedaan antara keduanya secara rinci. Penjelasan tersebut

⁸⁴ “Hasil Observasi Di Kelas X MA PP Majenang, Pada Tanggal 8 Januari 2025.”

disampaikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan latihan soal yang berkaitan dengan isim ma'rifat dan isim nakirah, guna melatih pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap materi yang baru saja dijelaskan. Latihan soal ini sekaligus menjadi sarana evaluasi formatif yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan sesi tamrinan atau tanya jawab interaktif antara guru dan peserta didik. Pada sesi ini, suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi, terutama karena guru memberikan nilai tambah atau apresiasi kepada mereka yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun motivasi belajar serta mendorong keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menjawab soal secara langsung di depan teman-temannya.

Berikut adalah soal tanya jawab atau tamrinan



Isim yen ono AL tanwine dibaang
Yen ora ono AL tanwine dipasang

Isim jika ada AL tanwin dibaang
Bila tidak ada AL tanwin dipasang

5. T: Apakah yang dinamakan Isim Maqshur? Sebutkan 1 rob, contoh dan dasarnya!

J: Yang dinamakan Isim Maqshur ialah isim yang diakhiri Alif Maqshuroh; 'rohnya: Rafa' Dlommah muqoddaroh, Nashab fathah muqoddaroh, Jer Kasroh muqoddaroh. (Muqoddaroh: tidak bisa dilihat, dibaca dan ditulis atau dikira-kirakan)

Contoh: مَرْمَرَةٌ بِأَلِفٍ مُّطْفِئَةٍ ، رَأَيْتَ الْمَطْفِئَةَ ، جَاءَ الْمَطْفِئَةَ

Dasarnya: (لَا فَالْوَاوُ إِعْرَابِيَةٌ)

6. T: Apa perbedaan Jama' Mudzakar Salim dengan mulhaqnya? Jelaskan, beri contoh dan dasarnya!

J: Yang dinamakan Jama' Mudzakar Salim ialah nama atau shifat yang berakal yang diakhiri UNA (رَيْنَ) saat rafa', INA (رَيْنَ) saat lashab dan -er.

Contoh Nama: مَرْمَرَةٌ بِأَلِفٍ مُّطْفِئَةٍ ، رَأَيْتَ الرِّبِّيْنَ ، جَاءَ الرِّبِّيْنَ

Shifat: مَرْمَرَةٌ بِأَلِفٍ مُّطْفِئَةٍ ، رَأَيْتَ الْمَطْفِئَةَ ، جَاءَ الْمَطْفِئَةَ

Yang dinamakan mulhaq Jama' Mudzakar Salim ialah bukan nama atau shifat yang berakal yang diakhiri UNA (رَيْنَ) saat rafa', INA (رَيْنَ) saat Nashab dan Jer.

Contoh: رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَّمَ اللَّهُ الْعَالَمِينَ الْمَلْمُومَةَ مَرْمَرَةٌ

Dasarnya: (لَا فَالْوَاوُ إِعْرَابِيَةٌ ، وَرَبِّيَّةٌ فِئْتٌ ، وَرَأَيْتَ)

7. T: Apa perbedaan Noin Jama' Mudzakar Salim dan mulhaqnya dengan Isim Tatsniyah dan mulhaqnya? Sebutkan contoh dan dasarnya!

J: Noin pada Jama' Mudzakar Salim dan mulhaqnya dibaca fathah.

Contoh: رَأَيْتَ الرِّبِّيْنَ

Gambar 4. soal tamrinar kelas 10

RUMUS UTAMA

BEDAKAN SETIAP KATA ANTARA :

A. ISIM.
B. FI'IL.
C. HURUF

CIRI - CIRI ISIM ADALAH BISA MENERIMA :
('Rob jer, tanwin, Al, setelah nida', dan musnad ilaih)

RUMUS A' BILA ISIM BEDAKAN ANTARA :

- ⊗ Ma'rifat / Nakirohnya
- ⊗ Mabni / Mu'robnya
- ⊗ Mudzakar / Muannatsnya
- ⊗ Mufrod / Mutsanna / Jamaknya

MA'RIFAT DAN NAKIROH

⊗ Nakiroh menunjukkan umum

Ciri-ciri nakiroh yang paling mudah adalah adanya tanwin. Untuk mema'rifatkan (mengkhususkan) maka diberi Al.

Contoh :
رَسُولٌ : Rosul (menunjukkan umum)
الرَّسُولُ : Rosul (menunjukkan khusus)

Dasar nakiroh : ... رَكْوَةٌ ٣٢

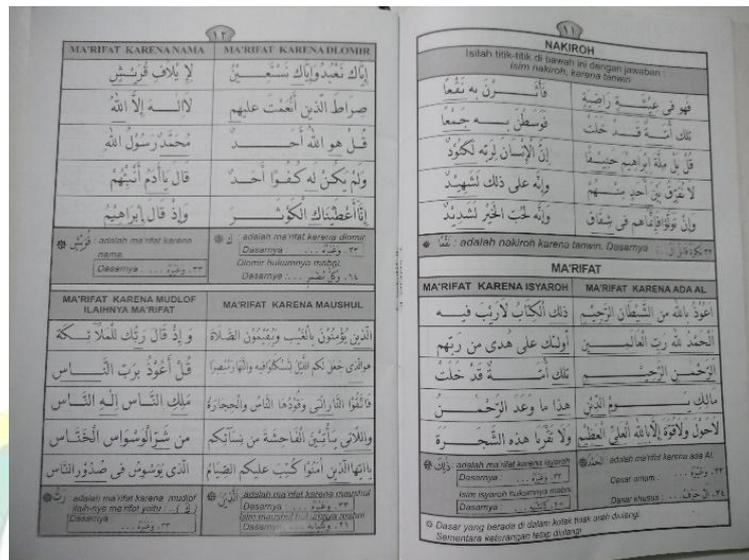
⊗ Ma'rifat menunjukkan khusus

Isim ma'rifat antara lain :

1. Isim alam / nama.
2. Isim yang ada al.
3. Isim dloimir.
4. Isim isyarah.
5. Isim maushul.
6. Mudlof yang mudlof ilaihnya berupa isim yang ada Al, atau dloimir muttasil atau isim isyarah atau isim maushul, atau nama.

Dasar ma'rifat secara umum : ... رَكْوَةٌ ٣٣
Dasar ma'rifat secara khusus karena al : ... رَكْوَةٌ ٣٤

Gambar 5. materi ma'rifat dan nakiroh⁸⁵



Dari kegiatan inti, peneliti menyimpulkan bahwa satu kali pertemuan terasa cukup singkat, karena penyampaian dua materi sekaligus dirasa kurang maksimal dengan waktu yang terbatas, yaitu kurang lebih hanya sekitar 15 menit. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dengan metode ini tetap dapat tercapai secara optimal.

3) Kegiatan penutup

Sisa waktu sekitar sepuluh menit sebelum guru mengakhiri pembelajaran pada hari itu dimanfaatkan untuk kegiatan setoran *qoidah*, yang diutamakan bagi peserta didik non-pondok agar proses pembelajaran lebih efisien dan merata. Kegiatan setoran ini bersifat kondisional, artinya hanya dilakukan apabila masih tersedia waktu setelah penyampaian materi inti selesai. Dalam satu kali pertemuan, biasanya hanya terdapat sekitar tiga hingga lima peserta didik yang berkesempatan menyetorkan hafalan atau pemahaman *qoidah* yang telah dipelajari. Meskipun jumlah yang menyetor terbatas,

kegiatan ini tetap memberikan manfaat sebagai bentuk evaluasi langsung terhadap pemahaman peserta didik secara individual. Setelah kegiatan setoran selesai, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam sebagai penutup pertemuan, sekaligus mengakhiri seluruh rangkaian proses belajar pada hari itu.

- b. Pada tanggal, 16 januari 2025, peneliti melaksanakan observasi yang ke-dua Di kelas XI. Seperti di kelas X sebelum dimulainya pembelajaran juga siswa siswi melantunkan nadzom Bersama (lalaran) selama 10 menit sembari menunggu guru datang.⁸⁶

1) Kegiatan pembuka

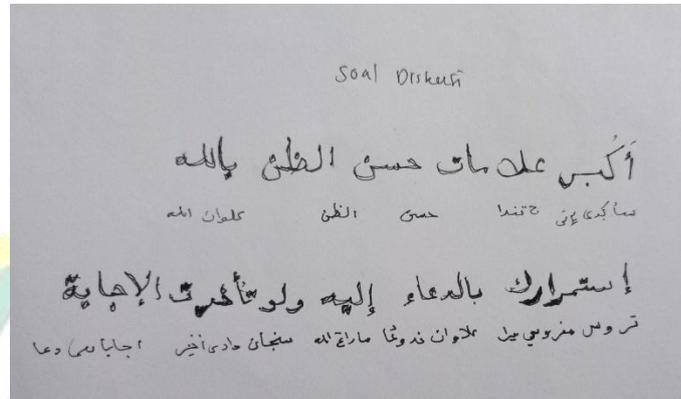
Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memasuki kelas dan mengawali pertemuan dengan memberi salam kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk pembiasaan adab Islami. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada seluruh peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok kecil sebagai persiapan untuk pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan kolaboratif. Selanjutnya, guru membagikan *kitab Amsilati* kepada setiap kelompok, disertai dengan *Khulashoh Nadham Alfiyah* dan *Qoidati*, yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pembagian kitab dan materi tambahan ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki referensi yang cukup dalam memahami materi yang akan dibahas bersama kelompoknya.

2) Kegiatan inti

⁸⁶ “Hasil Observasi Di Kelas XI MA PP Majenang, Pada Tanggal 16 Januari 2025.”

Guru memberikan soal untuk dibedah oleh setiap kelompok. Soal tersebut harus dibedah serinci mungkin.

Detail soalnya antara lain seperti ini:



Gambar 6. soal Diskusi kelompok

Berilah harokat, simbol kedudukan tarkib, dan terjemahkanlah jumlah tersebut kedalam bahasa indonesia!

Diskusikan dengan teman kelompok masing-masing, dan presentasikan hasil diskusi tersebut dengan membedah setiap lafadz-lafadznya !

Setelah semua kelompok selesai membedah soal, tiga anak perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikannya.

Dari kegiatan inti diatas yang dilakukan di kelas XI peneliti berkomentar bahwasanya di kelas XI terkesan kelas menjadi lebih hidup. Semua anak aktif mencari jawaban terkait soal bedah lafadz. Saat perwakilan kelompok maju kedepan presentasi, semua anak ikut mencatat jawaban di buku mereka masing-masing. Kegiatan bedah lafadz yang dilaksanakan di kelas XI, mulai dari pemberian harakat, simbol tarkib, hingga terjemahan dan presentasi hasil diskusi, terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,

mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami materi secara lebih mendalam, meskipun sayangnya metode efektif ini baru diterapkan di kelas XI saja. saja.

3) Kegiatan penutup

Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, guru melontarkan satu pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, sebagai bentuk refleksi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran hari itu. Pertanyaan tersebut juga dimaksudkan untuk menstimulasi daya ingat serta mendorong peserta didik agar lebih aktif berpikir. Setelah itu, guru melakukan pengulangan kembali terhadap inti materi yang telah diajarkan. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan salam sebagai penutup yang menjadi penanda berakhirnya proses pembelajaran pada hari itu.

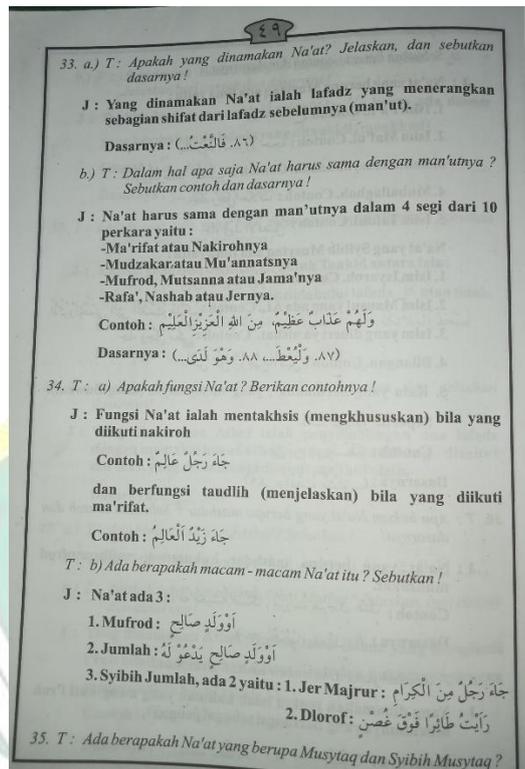
- c. Pada tanggal 20 februari 2025, peneliti masuk di kelas XII, di kelas XII juga melakukan lalaran terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai, lalaran tujuannya supaya siswa-siswi dapat mengingat hafalan nadhomnya yang dihafal dari kelas 10 semester 1 sampai kelas 12 semester 1.⁸⁷

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pertama setelah guru salam yakni guru melakukan tamrinan (tanya jawab) kemudian dilanjutkan guru mengabsen satu persatu anak dan diteruskan praktik membaca kitab fatkhul qorib secara bergilir.

Berikut adalah soal tanya jawab atau tamrinan :

⁸⁷ "Hasil Observasi Di Kelas XII MA PP Majenang, Pada Tanggal 20 Februari 2025."



Gambar 7. Soal tamrinan kelas 12

2) Kegiatan inti

Dalam proses praktik membaca kitab Fathul Qorib, guru memanggil peserta didik satu per satu untuk maju ke depan kelas. Setiap peserta didik diminta membaca matan Taqrib secara bergiliran, satu fashal per orang. Setelah membaca, mereka diminta untuk memerinci kalimat yang telah dibaca (mreteli), seperti pada kalimat هذا كتاب في غاية الاختصار والتهديب. Peserta didik menjelaskan jenis kata, tandanya, serta kedudukannya dalam kalimat. Selain itu, mereka juga diminta mentashrif lafadz tertentu dan menyebutkan nadham yang relevan sebagai dasar i'rab. Proses ini berlangsung hingga waktu pembelajaran habis. Karena keterbatasan waktu, hanya sekitar 10–11 peserta didik yang dapat mengikuti praktik dalam satu pertemuan, dan peserta yang belum mendapat giliran akan dijadwalkan untuk membaca pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII, peneliti menyimpulkan bahwa praktik membaca kitab ini sangat bermanfaat, terutama bagi peserta didik non-pondok. Kegiatan ini mampu meningkatkan maharah qira'ah (keterampilan membaca), karena melatih peserta didik untuk membaca teks Arab gundul secara tepat, memahami struktur kalimat, serta membiasakan mereka untuk menganalisis isi teks secara kontekstual. Implementasi praktik ini di kelas XII semester 2 dinilai tepat, karena peserta didik sudah memiliki dasar pemahaman materi dari jilid 1 sampai jilid 5.

3) Kegiatan penutup

Sebagai penutup pembelajaran, guru mengakhiri sesi dengan memberikan salam kepada seluruh peserta didik.

3. Evaluasi dan Penilaian Implementasi Metode *Amsilati* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

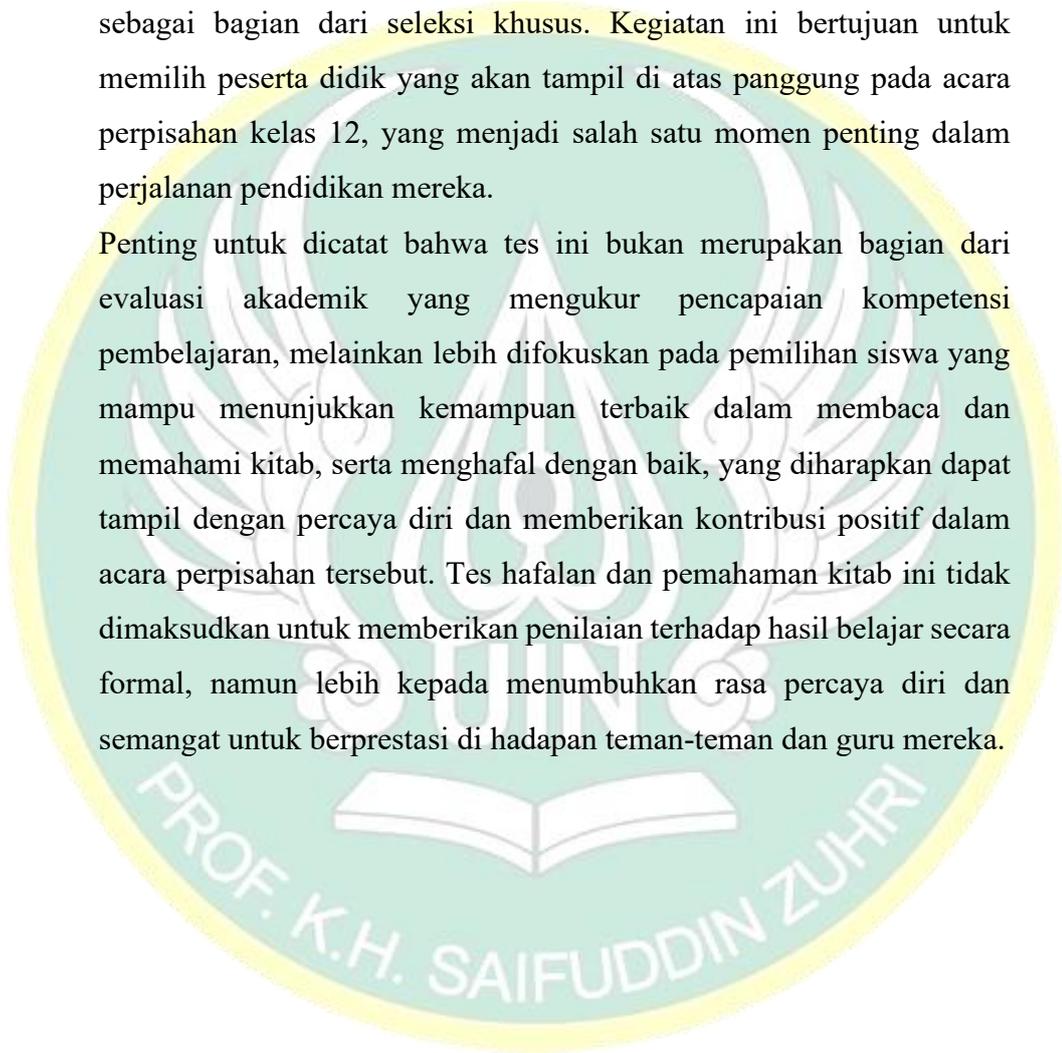
Evaluasi dilakukan seperti halnya mata pelajaran yang lain dengan ujian tertulis saat PTS (Penilaian Tengah Semester) maupun PAS (Peilaian Akhir Semester). Evaluasi disama ratakan baik itu santri atau non santri. Untuk penilaiannya guru hanya melihat hasil nilai tes setiap semester, dan tamrinan sehari-hari dikelas dikarenakan guru pengampu tidak mengadakan penilaian harian/ulangan harian berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi dalam menyerap materi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh guru *Amsilati*.⁸⁸

“Di sini seperti tes tulis biasa, disajikan soal kemudian anak suruh jawab dan cara penilaian dilakukan dengan melihat hasil nilai tes setiap semester dan tamrinan setiap pertemuan. Evaluasi disamakan antara santri dan non santri”

⁸⁸ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayaturrohman, Selaku Pengampu Metode *Amsilati* Di MA PP Majenang, Pada Tanggal 18 Februari 2025.”

Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, kebijakan mengenai evaluasi pembelajaran cukup berbeda dari kebanyakan lembaga pendidikan lainnya, karena sekolah ini tidak mengadakan tes lisan atau tes hafalan secara umum dalam kegiatan pembelajaran rutin. Meskipun demikian, tes hafalan dan tes membaca kitab beserta pemahamannya tetap dilaksanakan di kelas XII setelah ujian sekolah sebagai bagian dari seleksi khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang akan tampil di atas panggung pada acara perpisahan kelas 12, yang menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan pendidikan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa tes ini bukan merupakan bagian dari evaluasi akademik yang mengukur pencapaian kompetensi pembelajaran, melainkan lebih difokuskan pada pemilihan siswa yang mampu menunjukkan kemampuan terbaik dalam membaca dan memahami kitab, serta menghafal dengan baik, yang diharapkan dapat tampil dengan percaya diri dan memberikan kontribusi positif dalam acara perpisahan tersebut. Tes hafalan dan pemahaman kitab ini tidak dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar secara formal, namun lebih kepada menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk berprestasi di hadapan teman-teman dan guru mereka.



DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelas : XI F 1

No	NAMA SISWA	FORMATIF											
		Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3			
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4
1	AFIFATUS ZAHRO	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2	AMAD WERDAMAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	ANISAH MINAHIS ZAHRO	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4	ANISSA ALMA SAHTRI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	ARZA PUTRI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	DESKA RIZQI IRWANSYAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	DEWI MULYATI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	DIAS LAJUDA KIKANTI FERIAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	DIPRY HAGAM	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	DINA MAROYANTI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	DINATURUSMA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
12	ENWIN MAULANA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	FINDA ANISATUL ULVIA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14	HANAN HAJAJ	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15	HASNI GONTRA THOHIR	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
16	ISTIAWATI NINGSIH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	LULU MAULIDAH MAKHUM	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
18	MAHFUD MUSTOFA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
19	MUHAMMAD KHOIRIL KHAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
20	MUHSANAD NUR MAULANA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
21	MUHAMMAD IZADINAL HASAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
22	MUHAMMAD HAJAJ ALBAHRI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
23	MUHAMMAD ULUL ALBAB	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
24	NAZKALINI MA'RIFAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
25	NAZLA AULIA SALSABILA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
26	NGINDIKA FARHATUN NADA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
27	NOVIANA WAKHILAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
28	NUR AZAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
29	RISKA ANUR HAYATI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
30	RIZAL FAUZI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
31	SABDEA AIDA PUTRI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
32	SABA YOSEPTA RIHAYU	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
33	UMMU ZUHRIF ELSHYAM	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
34	UTAMI KAROMATUN NISA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
35	WACHDUL GOHAR AL ANSHORI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
36	WALIA ZIFAN NABILAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
37	ZUMROTUL LAELATUS SOFA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
38													
39													
40	#REF!												

Majenang, 2025
Guru Mapel

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Moh. Nurudin, S.Pd.I
NPK. 220.038

Gambar 8. Daftar Nilai Siswa kelas XI

DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelas : XII F 1

No	NAMA SISWA	FORMATIF											
		Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3			
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4
1	ANGITA ESTRIANA KHAMID	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2	ANGGASUL FAZZYAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	ANISAN NISA ARROSYID	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4	ARIF GUNAWAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	ARWALJA ZAHROTUL JANAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	BAGUS NITIBA LUTHFI ZAKIYA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	BENJAN ANNASTASYA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	BEGANDA SAPUTRI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	FAZATUN NIDA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	FIRMANIN KHATUS SANIAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	LULU MAULIDA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
12	MALIK SUMANUDIN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	MARBAB ALIMAHFUOZ	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14	MUKH RAHESTA ABIMANYU	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15	MUHAMMAD NASOKHA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
16	MUKHTADIN ALAMSYAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	MUBAL FAMA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
18	NGONI AHDA SABILA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
19	NUR IZA INSYIRIH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
20	PUIA HABIBAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
21	PULI AZIZAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
22	REINO CAHYA NINGSIH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
23	RUDI NUR FADIAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
24	RUFYAN MARZUCI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
25	SULIN NASRATUL KHOERiyAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
26	LUNI FARIDA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
27	TURRI ABDUSSALAM ASHARI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
28													
29													
30													
31													
32													
33													
34													
35													
36													
37													
38													
39													
40	#REF!												

Majenang, 2025
Guru Mapel

Gambar 9. Daftar Nilai Siswa kelas XII

Dalam penerapannya, di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang terjadi penyesuaian metode dari yang seharusnya berbasis *talqin* menjadi lebih dominan menggunakan ceramah. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik lembaga formal (Madrasah Aliyah) serta keterbatasan waktu dalam 1 kali pertemuannya.

Meski begitu, inti dari metode Amsilati seperti penyederhanaan materi, penggunaan nadzom, praktik soal, diskusi, tanya jawab (tamrinan) dan hafalan tetap dijalankan dan terbukti membantu peserta didik memahami struktur Bahasa Arab dasar secara lebih cepat dan aktif.

C. Analisis data

Pada bab ini, peneliti menganalisis hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Pesantren Pembangunan Majenang dan membandingkannya dengan teori yang ada mengenai implementasi metode dalam pembelajaran Bahasa Arab. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan metode tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab, yaitu penguasaan keterampilan memahami, membaca, serta membentuk kalimat dalam bahasa Arab secara tepat.

Setelah data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis secara deskriptif guna mengkaji implementasi metode dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah PP Majenang. Analisis ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab (tamrinan), Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berfikir. Selain itu, metode ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning, meskipun ada tantangan dalam memahami materi yang lebih mendalam, yang masih terasa kurang maksimal dikalangan beberapa peserta didik terutama yang non pondok.

Pada tahap perencanaan, guru tidak selalu menggunakan RPP formal, namun tetap mengacu pada strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang

telah disusun berdasarkan struktur metode. Tujuan utama dalam perencanaan ini adalah agar peserta didik mampu menguasai pola-pola kalimat dalam bahasa Arab melalui hafalan contoh-contoh yang ada di dalam nadzom yang disediakan.

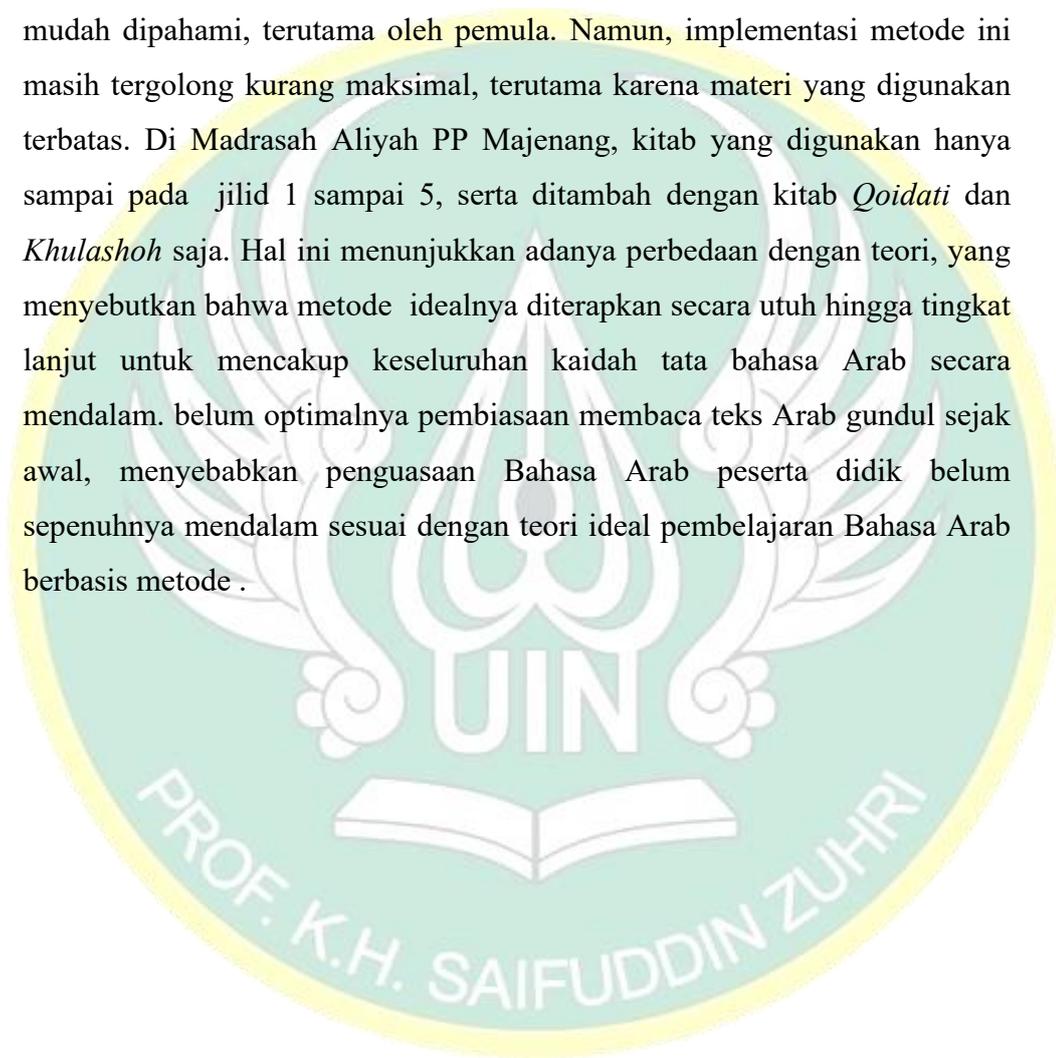
Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang mencakup salam, doa bersama, dan pengarahan singkat dari guru. Selanjutnya, guru langsung masuk ke kegiatan inti pembelajaran. Berbeda dengan teori pelaksanaan metode *Amtsilati* yang menekankan metode *talqin* (guru membaca nadzom dan peserta didik menirukan), di Madrasah Aliyah PP Majenang metode tersebut tidak digunakan secara dominan di Madrasah Aliyah PP Majenang guru metode ceramah saat menyampaikan materi, namun sebagai gantinya, guru menyampaikan materi dengan cara menuliskan qawaid dan contoh-contoh kalimat langsung di papan tulis. Dari perspektif pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan istima' (menyimak) dan kalam (berbicara) menjadi kurang terasah secara maksimal.

Pada tahap evaluasi, implementasi metode di Madrasah Aliyah PP Majenang menggunakan pendekatan formal melalui tes tulis saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Soal-soal evaluasi berfokus pada hafalan nadzom, pemahaman qawaid nahwu dan shorof, serta penerapan pola kalimat. Evaluasi keterampilan membaca teks Arab gundul secara mendalam belum dilakukan diseluruh jenjang kelas. Keterampilan ini baru ditekankan pada peserta didik kelas XII, sebagai persiapan untuk menghadapi dunia akademik pesantren dan kemandirian dalam membaca kitab kuning. Berbeda halnya dengan evaluasi Metode *amtsilati* secara umum seperti dalam teori yang mana penekanan utamanya adalah pada kemampuan praktik, bukan sekadar hafalan teori. Maka, keberhasilan peserta didik lebih dilihat dari kemampuannya menerapkan kaidah nahwu dalam membaca dan memahami teks Arab.

Oleh karena itu, evaluasi praktis dalam bentuk lisan ataupun ulangan harian khusus masih sangat terbatas di tingkat kelas sebelumnya. Hal ini menjadikan proses evaluasi di sebagian besar kelas dinilai kurang maksimal

dalam menilai secara menyeluruh aspek keterampilan praktis peserta didik dalam membaca dan menganalisis teks Arab gundul.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode dinilai cukup membantu peserta didik dalam memahami ilmu nahwu dan shorof secara praktis. Penyajian materi yang sederhana, sistematis, serta penggunaan bahasa Indonesia dan Jawa dalam penjelasan kaidah menjadikan metode ini lebih mudah dipahami, terutama oleh pemula. Namun, implementasi metode ini masih tergolong kurang maksimal, terutama karena materi yang digunakan terbatas. Di Madrasah Aliyah PP Majenang, kitab yang digunakan hanya sampai pada jilid 1 sampai 5, serta ditambah dengan kitab *Qoidati* dan *Khulashoh* saja. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan teori, yang menyebutkan bahwa metode idealnya diterapkan secara utuh hingga tingkat lanjut untuk mencakup keseluruhan kaidah tata bahasa Arab secara mendalam. belum optimalnya pembiasaan membaca teks Arab gundul sejak awal, menyebabkan penguasaan Bahasa Arab peserta didik belum sepenuhnya mendalam sesuai dengan teori ideal pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode .



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan (MA PP) Majenang telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan pola kalimat bahasa Arab dasar melalui hafalan nadzom dari kitab. Guru tidak menggunakan RPP formal, namun tetap merancang strategi pembelajaran berdasarkan struktur metode, dengan menyiapkan materi dari kitab jilid 1 hingga 5, serta kitab tambahan *Qoidati* dan *Khulashoh* sebagai penguatan konsep qawaid dasar.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, dan pengarahan singkat dari guru. Kegiatan inti dilakukan dengan menuliskan kaidah dan contoh kalimat di papan tulis, lalu mengajak peserta didik berdiskusi dan berlatih soal melalui kegiatan tamrinan. Meskipun metode talqin sebagaimana teori awal tidak dominan diterapkan, guru tetap berusaha mendorong partisipasi aktif peserta didik. Secara umum, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam memahami struktur dasar bahasa Arab dan membaca teks sederhana.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui ujian tertulis dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang berfokus pada hafalan nadzom, pemahaman kaidah nahwu dan shorof, serta penerapan dalam bentuk kalimat. Evaluasi membaca teks Arab gundul baru difokuskan kepada peserta didik kelas XII. Belum optimalnya evaluasi berbasis lisan dan ulangan harian di setiap tingkatan menjadi salah satu kendala dalam mengukur keterampilan praktis peserta didik secara lebih menyeluruh.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan, yang menyebabkan penyampaian materi terpaksa

dilakukan dengan terburu-buru dan kurang mendalam. Selain itu, kurangnya pembiasaan dalam membaca teks Arab gundul sejak awal menjadi faktor penghambat lain. Keterbatasan materi ajar, yang hanya mencakup jilid 1 hingga jilid 5, juga menjadi salah satu hambatan dalam memperdalam penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab.

Secara keseluruhan, implementasi metode di Madrasah Aliyah PP Majenang dinilai cukup efektif dalam membantu peserta didik membangun pondasi pemahaman nahwu dan shorof. Penyajian materi yang sistematis, penggunaan bahasa Indonesia dan Jawa dalam penjelasan, serta dukungan lingkungan pesantren menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, keterbatasan cakupan materi hingga hanya pada jilid 1–5 dan belum optimalnya pembiasaan membaca teks Arab gundul sejak awal menyebabkan penguasaan bahasa Arab peserta didik belum sepenuhnya mendalam sesuai dengan teori ideal pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode. Dengan demikian, penguatan pada aspek keterampilan membaca teks Arab gundul dan kelengkapan materi ajar perlu menjadi perhatian dalam pengembangan implementasi metode ke depan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran berikut untuk pengembangan implementasi metode dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah PP Majenang:

1. Peningkatan Materi Ajar

Disarankan agar penggunaan kitab dilanjutkan hingga seluruh jilid yang tersedia, tidak hanya terbatas pada jilid 1 sampai 5. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan materi nahwu dan shorof yang dikuasai peserta didik, sehingga kemampuan tata bahasa Arab mereka dapat berkembang lebih komprehensif.

2. Pembiasaan Membaca Teks Arab Gundul Sejak Awal

Perlu dilakukan pembiasaan membaca teks Arab gundul sejak peserta didik berada di kelas awal, bukan hanya di tingkat akhir. Langkah ini penting untuk membangun keterampilan praktis membaca dan memahami teks Arab

secara mandiri, yang merupakan tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode .

3. Peningkatan Evaluasi Lisan dan Ulangan harian

Selain evaluasi tulis saat PTS dan PAS, disarankan untuk menambah bentuk evaluasi lisan dan ulangan harian secara rutin. Evaluasi ini akan membantu guru memantau perkembangan keterampilan peserta didik secara lebih utuh, khususnya dalam aspek membaca, memahami, dan mengaplikasikan kaidah dalam konteks berbahasa Arab.

4. Penguatan Metode Talqin dalam Pelaksanaan

Sebaiknya guru lebih mengoptimalkan penggunaan metode *talqin* (pengulangan hafalan nadzom secara lisan) sebagaimana yang dianjurkan dalam teori *Amtsilati*. Penguatan metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pendengaran dan pelafalan peserta didik, serta memperkuat hafalan pola-pola kalimat yang menjadi dasar penguasaan Bahasa Arab.

5. Pelatihan Guru Secara Berkelanjutan

Diperlukan pelatihan atau workshop berkala bagi para pengajar mengenai metode *Amtsilati*, khususnya dalam penerapan praktik pembelajaran berbasis lisan dan pengembangan evaluasi alternatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi metode tetap sesuai dengan prinsip dasarnya dan terus berkembang mengikuti kebutuhan peserta didik.

6. Peningkatan Fasilitas Penunjang

Sekolah perlu menambah fasilitas seperti kitab *Amtsilati* lengkap, alat bantu audio visual, dan sumber bacaan berbahasa Arab untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan implementasi metode *Amtsilati* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah PP Majenang dapat berjalan lebih optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang lebih baik, baik secara teoritis maupun praktis. Peneliti meminta maaf apabila dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan kata-kata. Peneliti juga berharap karyanya dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- أزهري، محمد. ٢٠٢٢. "تعليم كتاب أمثلي في معهد الفلاح ومعهد سراج الهدى كليمنتان الجنوبية." المقياس: مجلة تعليم اللغة العربية ودراساتها، المجلد ٧، العدد ١.
- الحكيم، توفيق. ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الأول. جيبارا: مطبعة الفلاح.
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الثالث. جيبارا: مطبعة الفلاح
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الثاني. جيبارا: مطبعة الفلاح
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الرابع. جيبارا: مطبعة الفلاح
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الخامس. جيبارا: مطبعة الفلاح
- يوسف، إنج برهان الدين. ٢٠٢٢. "التعليم والتعلم السياقي في درس مادة ألفية ابن مالك (بالتطبيق على طلبة معهد دار السلام بانيماس)." مجلة تارلينج: تعليم اللغة، المجلد ٦، العدد ١: ١٢٥-١٤١
- روسواتي، أدي، وأناستيا نيدا الحناء. ٢٠١٩. "مشكلات تعليم الصرف في معهد الهداية الإسلامي كارانج سوجي بورووكرو الشمالية بانيوماس." المجلة، المجلد ١، العدد ١: ٣٨-١.
- الحكيم، توفيق. ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الأول. جيبارا: مطبعة الفلاح.
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الثالث. جيبارا: مطبعة الفلاح
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الثاني. جيبارا: مطبعة الفلاح
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الرابع. جيبارا: مطبعة الفلاح
- . ٢٠٠٣. أمثلي، الجزء الخامس. جيبارا: مطبعة الفلاح
- Abdul Hamid, Dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). ." *Journal Of Education Science* 5, no. 2.
- Aminah, Sri Nurul. 2020. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *Prosiding Semnasbam* 1, no. 1: 159–66.
- Aminudin. "Penerapan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Kitab Kuning Pada Siswa Kelas Vii Di Madrasah Mu'allimin Addiniyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes," n.d.
- Andriani, Asna. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1: 39–56.
- Arsyad, Azhar. 1998. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing, Cet. I*. Ujung Padang: Yayasan 3 Ahkam.
- Feny Rita. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Fadilah, Ely. 2022. "Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1: 2774–6100.
- Faruq, Ahmad, and Abdurrohlim. 2021. "Penerapan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Diniyah Iqoomatul Islam

- Sumbermanjing Wetan Malang.” *Intaj* 05, no. 01 : 143–67.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/592>.
- Fauzi, Imron, and Fatkha Nur Nabila. 2022. “Pembelajaran Amtsilati Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02: 119–32.
- Fikri, Wahyu Najib. 2019. “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 : 126.
- Fitriyah, Khoirunnisail. 2023. “Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo.” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2: 577–90.
- Hasanudin, Agus Salim, ed. 2021. “Al Qur’an Hafalan.” Bandung: Tim Al Qosbah.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Managemen Penelitian*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, Lailatul Mathoriyah. 2020. “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab.” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 4 : 91.
- Mimi Jelita, Lucky Ramadhan, dkk. 2023. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, No 1.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, A.W. 1984. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Al Munawir.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Rofika Tusshalihah. 2023. “Pembelajaran Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 : 1034–45.
- Muradi, Ahmad. 2013. “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia.” *AL-MAQOYIS* Vol. I. No.
- N., Abdul Fattah. 2023. “Metode Penelitian Kualitatif.” Bandung: CV Harfa Creative,
- Nurdin Usman. 2015. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Baru.
- Pangestu, Dampit, and Muhammad Widda Djuhan. 2022. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma’Arif Ponorogo.” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2, no. 1: 1–11.
- Rifhan Halili, Heri, Roviatal Adawiyah, and Benny Prasetya. 2022. “Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo).” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 1: 42.
- Rosyid, R, M. Fairuz, and Umi Baroroh. 2019. “Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* vo. 04, no. 2.
- Sam, Zulfiah. 2016. “Z. Sam.” *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 .
- Sholehuddin, Ach., and Mualim Wijaya. 2019. “Implementasi Metode Amtsilati

- Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- siti nur khasanah, agus jayadi, Dkk. 2019. *Buku Strategi Pembelajaran Lengkap*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Surokim. 2016. *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Susilawati, Ulfah. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. 2019. “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syahrudin. 2015. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Teoritis.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* III, no. 2: 66.
- Taufiqul Hakim. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*. Jepara: PP Darul Falah.
- Thohir, Muhammad. 2021. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Sidoarjo: : Kanzum Books.
- Wisman, Yossita. 2021. “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, N .
- Zumailah, Elly, Tajuddin Nur, and Astuti Darmiyanti. 2022. “Application of Behavioristic Learning Theory in Developing Healthy Life Behavior For Student.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 : 6724–31.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman observasi

1. Mengamati Proses kegiatan pembelajaran di kelas X, XI, XII Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.
2. Mengamati proses implementasi metode *Amtsilati* di kelas X, XI, XII Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.
3. Mengamati hasil dari implementasi metode *Amtsilati*.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bagian Kurikulum Madrasah Aliyah PP Majenang
 - a. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah PP Majenang setahu ibu?
 - b. Apa yang disebut Metode *Amtsilati* ?
 - c. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Aliyah PP Majenang?
 - d. Bagaimana menurut ibu terkait implementasi metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah PP Majenang ?
 - e. Apa ada tantangan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengajar metode *Amtsilati* ?
2. Wawancara Dengan Guru Metode *Amtsilati*, Bapak Hidayaturrohman
 - a. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode *Amtsilati* di Madrasah Aliyah PP majenang?
 - b. Apa yang dimaksud dengan Metode *Amtsilati* menurut bapak?
 - c. Apa tujuan metode *Amtsilati* diterapkan di Madrasah Aliyah PP Majenang?
 - d. Apakah yang dimaksud perencanaan dalam implementasi Metode *Amtsilati* menurut bapak?
 - e. Bagaimana perencanaan atau tahapan pembelajaran *Amtsilati* di Madrasah Aliyah PP Majenang?
 - f. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Metode *Amtsilati* ?
 - g. Apakah metode ada kaitan erat dengan bahasa arab?

- h. Apakah di Madrasah Aliyah PP Majenang menggunakan paket lengkap metode *Amtsilati* dalam menunjang pembelajaran ?
 - i. Apa kelebihan dan kekurangan Metode *Amtsilati* ?
 - j. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Metode *Amtsilati* ?
 - k. Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran Metode *Amtsilati* ?
 - l. Cara apa yang biasa Bapak pakai untuk memudahkan peserta didik supaya cepat memahami materi?
 - m. Bagaimana pelaksanaan evaluasi metode *Amtsilati* yang ada di Madrasah Aliyah PP Majenang?
3. Wawancara dengan Peserta didik kelas X, XI, XII
- a. Apa yang kamu tahu tentang metode *Amtsilati*?
 - b. Bagaimana pendapat kamu tentang metode ini dibandingkan metode lain yang pernah kamu pelajari?
 - c. Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar dengan metode *Amtsilati*?
 - d. Bagaimana peran guru dalam membantu pemahaman kamu menggunakan metode ini?
 - e. Apakah ada saran menurut kamu agar metode *Amtsilati* bisa lebih efektif dalam pembelajaran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang
2. Tujuan, Visi & Misi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang
3. Data Pendidik dan kepedidikan serta data peserta didik MA Pesantren Pembangunan Majenang
4. Kitab *Amtsilati* 5 jilid, khulashoh dan qoidati
5. Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan wawancara dengan guru metode *Amtsilati*, wawancara dengan peserta didik
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Lampiran 2. Draf wawancara

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis /16 Januari 2025

Narasumber : Fathiatul Inayah

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA PP Majenang

Waktu : 10.15-10.45

Pertanyaan dan jawaban

1. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode *Amtsilati* di MA PP Majenang setahu ibu?

Jawaban:

*Jadi, pertama karena awal sebelum ada *Amtsilati* ada mata pelajaran lokal yaitu qiro'atul kutub nah yang mana guru mengalami kesulitan saat mengajar antara anak yang berdomisili di pondok pesantren dengan yg berdomisili bukan di pondok pesantren. Alhasil kita menerapkan metode *Amtsilati* sebagai penunjang anak-anak untuk memudahkan dalam memahami bahasa arab nahwu dan shorof. Metode ini dipakai karena praktis dan ringkas.*

2. Apa yang disebut Metode *Amtsilati* ?

Jawaban:

Metode praktis yang mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran nahwu shorof

3. Kurikulum apa yang digunakan di MA PP Majenang?

Jawaban:

Kurikulum merdeka, sudah menggunakan sejak tahun ajaran 2022/2023.

4. Bagaimana menurut ibu terkait implementasi metode *Amtsilati* di MA PP Majenang ?

Jawaban:

*Sangat membantu ya dengan adanya implementasi metode *Amtsilati* terutama dalam pembelajaran bahasa arab. Karena dengan metode ini menjembatani anak yang bukan berlatar belakang dari pesantren, sehingga praktis dan memudahkan untuk memahami materi nahwu dan shorof . Di MA PP*

Majenang ini kurang lebih berarti sudah menggunakan metode Amtsilati selama 7 tahun.

5. Apa ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam mengajar metode Amtsilati ?

Jawaban:

Salahsatunya karena keterbatasan fasilitas seperti buku paket ya mba, kitab yang dipakai untuk siswa-siswi belajar itu anak belum memegang satu persatu, melainkan tiap jam pelajarannya dipinjami. Katena itu anak wajib mencatat di buku mereka masing-masing. Yang ke-dua terkait keterbatasan waktu yang cukup sedikit yakni Cuma 35 sampai 40 menitan dalam 1 pertemuan jadi pembelajarannya dirasa kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan guru Metode Amtsilati

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 februari 2025

Narasumber : Hidayaturrohman

Jabatan : Guru Metode Amtsilati

Waktu : 10.30-11.50

Pertanyaan dan jawaban

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode Amtsilati di MA PP majenang?

Jawaban:

Berawal dari program Madrasah, yaitu Madrasah yang didalamnya mengkaji kajian kitab kuning dan terdapat juga mata pelajaran qiroatul kutub, oleh karenanya dibutuhkan metode untuk menunjang kajian kitab kuning tersebut, dalam hal ini diterapkanlah metode Amtsilati. Sebelumnya belum memakai metode penunjang kajian kitab kuning disini mba.

2. Apa yang dimaksud dengan Metode Amtsilati menurut bapak?

Jawaban :

Amtsilati adalah sebuah metode yang mempelajari ilmu tata Bahasa arab, yang didalamnya memuat Nahwu dan Shorof, untuk memudahkan para santri dalam belajar memahami kitab kuning.

3. Apa tujuan metode *Amtsilati* diterapkan di MA PP Majenang?

Jawaban:

Untuk memudahkan para santri dalam membaca kitab kuning, untuk menunjang program kajian kitab kuning didalam madrasah, sebagai pendalaman materi Bahasa arab bagi para siswa khususnya materi nahwu dan shorof.

4. Apakah yang dimaksud perencanaan dalam implementasi Metode *Amtsilati* menurut bapak?

Jawaban:

perencanaan berguna untuk mengelompokan materi-materi yang akan diajarkan. Karena dengan adanya tahapan perencanaan pembelajaran saya dapat membagi materi sesuai tingkatan kelasnya secara terperinci sehingga memudahkan dalam mengajar.

5. Bagaimana perencanaan atau tahapan pembelajaran *Amtsilati* di MA PP Majenang?

Jawaban:

- a. *Materi jilid 1 dan 2 dipelajari di kelas 10, dengan perincian : jilid 1 di semester 1, dan jilid 2 di semester 2*
- b. *Materi jilid 3 dan 4 dipelajari di kelas 11, dengan perincian : jilid 3 di semester 1, dan jilid 4 di semester 2*
- c. *Materi jilid 5 (Khatam), dipelajari di kelas 12, (Semester 1)*
- d. *Kelas 12 Semester 2, Fokus praktik membaca kitab kuning (Matan taqrib) dan Siswa dituntut untuk bisa membaca kitab dengan kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari, Dan mampu menyebutkan qo'idah serta dasar nadzom Ketika di tamrin oleh guru.*

6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Metode *Amtsilati* ?

Jawaban:

- a. *Sebelum pembelajaran dimulai, para siswa wajib melantunkan nadzom Bersama (Lalaran) selama 10 menit, untuk menunjang hafalan para siswa*
- b. *Setiap pertemuan, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan wajib menyertakan Latihan so'al terkait materi yang dipelajari. Kemudian*

dilakukan tamrinan (tanya jawab) kepada para siswa, untuk menyelesaikan Latihan soal tersebut,

- c. Setoran hafalan qoidah dan dasar nadzom (kondisional waktu)*
- d. Sesekali guru mengadakan tugas kelompok, untuk mempresentasikan dan juga membedah setiap lafadz yang disediakan guru (Tasyriihul alfaadz)*
- e. Khusus kelas 12 semester 2, diterjukkan langsung dalam praktik membaca kitab kuning*

7. Apakah metode *Amtsilati* ada kaitan erat dengan bahasa arab?

Jawaban:

*Ya, sangat erat kaitannya dengan Bahasa arab, karena sama sama mempelajari tata Bahasa arab, akan tetapi metode *Amtsilati* ini lebih intensif dalam membahas kajian Bahasa arab*

8. Apakah di MA PP Majenang menggunakan paket lengkap metode *Amtsilati* dalam menunjang pembelajaran ?

Jawaban:

*Tidak, di MA PPMajenang hanya menggunakan 5 jilid *Amtsilati*, qo'idati dan khulashoh*

9. Apa kelebihan dan kekurangan Metode *Amtsilati* ?

Jawaban:

a. Kelebihan

- 1) Metode ini dapat dipelajari dengan mudah, karena qoidahnya disusun menggunakan Bahasa Indonesia, dan didalam dasar nadzomnya disertakan terjemah Bahasa Indonesia dan Bahasa jawa.*
- 2) Metode ini memuat semua materi yang dibutuhkan untuk membaca kitab dengan ringkas dan sederhana, sehingga dapat ditempuh dengan waktu yang tidak terlalu lama.*
- 3) Metode ini merupakan intisari materi yang ada di dalam kitab Alfiyyah ibnu malik, yang mana kitab tersebut adalah kitab yang masyhur.*
- 4) Metode ini mengutamakan penalaran kepada para siswa agar dapat memahami dengan mudah, dengan memperbanyak Latihan soal dan tamrinan (tanya jawab)*

b. Kelemahan

- 1) Metode ini disusun secara ringkas (diambil intisarinya saja), sehingga kurangnya penjabaran materi.
- 2) Setelah selesai Metode ini, harus tetap mengkaji kitab salaf nahwu dan shorof yang lain seperti jurumiyyah imrity dll, untuk memperluas penjabaran setiap materi.

10. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Metode Amsilati ?

Jawaban:

Faktor pendukungnya seperti adanya kajian Amsilati juga di pondok pesantren, sehingga mempermudah pemahaman bagi siswa yang berstatus santri dan faktor penghambat seperti susahya disiplin target setoran hafalan dari beberapa siswa, terutama yang berdomisili di luar pesantren, sehingga pada saat Latihan soal harian (bukan ulangan harian), dan tamrinan (tanya jawab) sedikit terhambat,

Jam waktu pembelajaran yang terlalu singkat, pertemuan hanya satu jam dalam seminggu, sehingga proses pembelajaran dan setoran hafalan sedikit terhambat.

11. Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran Metode Amsilati ?

Jawaban:

Seperti mengoptimalkan kegiatan Amsilati di pondok pesantren (bagi siswa santri), mendahulukan setoran hafalan bagi siswa yang berdomisili di luar pesantren, agar waktu lebih efektif.

12. Cara apa yang biasa Bapak pakai untuk memudahkan peserta didik supaya cepat memahami materi?

Jawaban:

Lalaran sebelum jam pembelajaran, setoran hafalan, latihan soal rutin, Tamrinan (tanya jawab), Kerja kelompok presentasi bedah lafadz (tasyriihul alfaadz), Praktik baca kitab kuning.

13. Bagaimana pelaksanaan evaluasi metode *Amtsilati* yang ada di MA PP Majenang?

Jawaban:

Di sini seperti tes tulis biasa, disajikan soal kemudian anak suruh jawab dan cara penilaian dilakukan dengan melihat hasil nilai tes setiap semester dan tamrinan setiap pertemuan. Evaluasi disamakan antara santri dan non santri.

Hasil wawancara dengan peserta didik

Hari/Tanggal : Selasa /18 Februari 2025

Narasumber : Ahmad Kholil Tafaul

Kelas : XII. F 2

Waktu : 12.15-12.30

Pertanyaan dan jawaban

1. Apa yang kamu tahu tentang metode *Amtsilati*?

Jawaban:

Metode yang memudahkan kita untuk belajar nahwu dan shorof dengan model yang lebih praktis dan mudah dipahami. Kita belajar rumus, lalu langsung mengaplikasikannya ke dalam teks Arab.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang metode ini dibandingkan metode lain yang pernah kamu pelajari?

Jawaban:

Menurut saya metode ini sangat praktis karena berisi ringkasan materi dari kitab alfiyah Ibnu Malik sehingga anak menjadi tidak bosan untuk membacanya, kalo bandingan dengan metode lain saya masih kurang faham.

3. Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar dengan metode *Amtsilati*?

Jawaban:

*Salah satu tantangan yang saya hadapi saat belajar dengan metode *Amtsilati* adalah harus benar-benar teliti dalam memahami rumus dan penerapannya secara langsung ke dalam teks. Karena metode ini fokus pada pemahaman*

nahwu dan shorof secara instan, kadang saya merasa kesulitan saat harus menghafal banyak rumus dalam waktu singkat, apalagi kalau belum terbiasa. Selain itu, metode ini menuntut kedisiplinan tinggi, jadi kalau saya kurang fokus atau tidak belajar rutin, saya bisa cepat tertinggal.

4. Bagaimana peran guru dalam membantu pemahaman kamu menggunakan metode ini?

Jawaban:

Peran guru sangat penting dalam membantu saya memahami metode Amtsilati. Guru tidak hanya menjelaskan rumus-rumus yang ada, tapi juga memberikan contoh-contoh penerapannya secara langsung dalam teks. Selain itu, guru juga membimbing kami secara sabar ketika ada yang belum paham, dan sering mengulang materi supaya benar-benar kami kuasai. Kadang guru juga memberikan motivasi agar kami tidak mudah menyerah karena metode ini memang butuh ketekunan.

5. Apakah ada saran menurut kamu agar metode Amtsilati bisa lebih efektif dalam pembelajaran?

Jawaban:

Menurut saya, meskipun metode Amtsilati sudah cukup bagus dengan adanya latihan soal setiap hari, praktik langsung, dan diskusi, tapi mungkin bisa ditambah dengan penggunaan media digital atau visual, seperti video animasi atau aplikasi interaktif. Itu bisa membantu memperjelas konsep-konsep nahwu dan shorof yang sulit dipahami hanya dari teks.

Narasumber : Muhammad rizki Khoiru nizan

kelas : XI. F 2

Waktu : 12. 35-12.45

Pertanyaan dan jawaban

1. Apa yang kamu tahu tentang metode Amtsilati?

Jawaban:

Metode Amtsilati adalah cara belajar nahwu dan shorof yang praktis. Kita diajarkan rumus-rumus tata bahasa Arab, lalu langsung diterapkan ke dalam

teks. Metode ini membantu kita memahami bahasa Arab dengan lebih cepat dan mandiri.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang metode ini dibandingkan metode lain yang pernah kamu pelajari?

Jawaban:

Menurut saya, metode Amtsilati lebih praktis dan cepat dipahami dibanding metode lain karena langsung diterapkan ke teks.

3. Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar dengan metode Amtsilati?

Jawaban:

Tantangannya adalah menghafal rumus dan menerapkannya dengan tepat ke dalam teks, apalagi kalau belum terbiasa.

4. Bagaimana peran guru dalam membantu pemahaman kamu menggunakan metode ini?

Jawaban:

Guru membantu dengan menjelaskan rumus-rumus dengan jelas, memberikan contoh, dan memberi bimbingan saat kami kesulitan.

5. Apakah ada saran menurut kamu agar metode Amtsilati bisa lebih efektif dalam pembelajaran?

Jawaban:

Mungkin bisa ditambah media pembelajaran seperti video atau aplikasi interaktif untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Narasumber : Baikuni ngali

kelas : X. F E

Waktu : 12. 47-12.58

Pertanyaan dan jawaban

1. Apa yang kamu tahu tentang metode Amtsilati?

Jawaban:

Metode Amtsilati adalah cara belajar bahasa Arab yang mengutamakan pemahaman rumus nahwu dan shorof secara praktis.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang metode ini dibandingkan metode lain yang pernah kamu pelajari?

Jawaban:

Menurut saya, metode Amtsilati lebih mudah dipahami karena langsung menghubungkan rumus dengan contoh teks. Dibandingkan dengan metode lain, ini terasa lebih langsung dan aplikatif.

3. Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar dengan metode Amtsilati?

Jawaban:

Tantangannya adalah menghafal banyak rumus dan nadho.

4. Bagaimana peran guru dalam membantu pemahamankamu menggunakan metode ini?

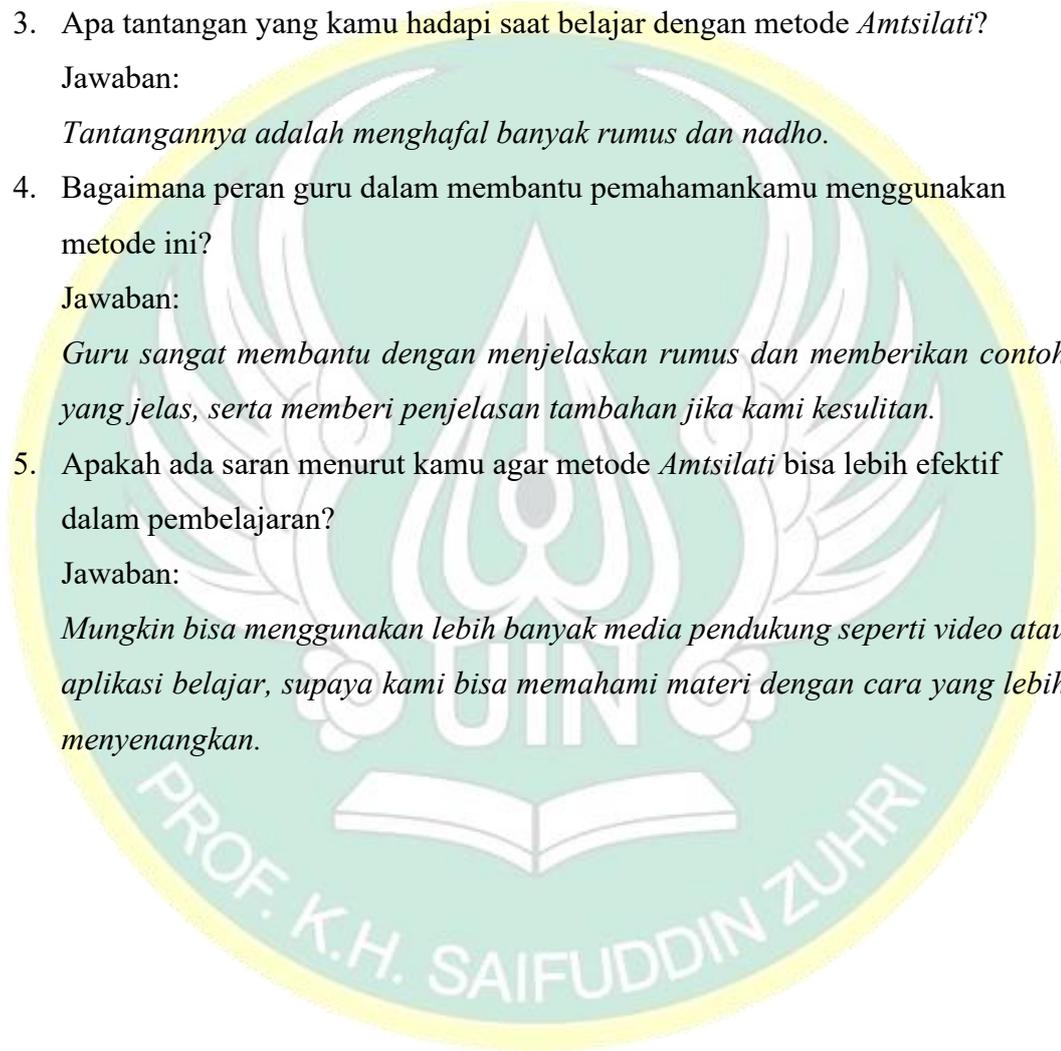
Jawaban:

Guru sangat membantu dengan menjelaskan rumus dan memberikan contoh yang jelas, serta memberi penjelasan tambahan jika kami kesulitan.

5. Apakah ada saran menurut kamu agar metode Amtsilati bisa lebih efektif dalam pembelajaran?

Jawaban:

Mungkin bisa menggunakan lebih banyak media pendukung seperti video atau aplikasi belajar, supaya kami bisa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.



Lampiran 3. Dokumentasi kegiatan



Gambar 10. Wawancara dengan guru Metode Amsilati⁸⁹



Gambar 11. Wawancara dengan Waka kurikulum Sekaligus Guru Bahasa Arab⁹⁰

⁸⁹ “Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Hidayaturrohman. Diambil Pada Selasa, 18 Februari 2025.”

⁹⁰ “Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Fathiyatul Inayah. Diambil Pada Kamis, 16 Januari 2025.”



Gambar 12. Wawancara dengan siswa kelas XII F. 2⁹¹



Gambar 13. Wawancara dengan siswa kelas XI F.2⁹²

⁹¹ “Dokumentasi Wawancara Dengan Perwakilan Kelas XII. Diambil Pada Selasa, 18 Februari 2025.”

⁹² “Dokumentasi Wawancara Dengan Perwakilan Kelas XI. Diambil Pada Selasa, 18 Februari 2025.”



Gambar 14. Wawancara dengan siswa kelas X E.3⁹³



*Gambar 15. Proses pembelajaran metode *Amsilati* di kelas⁹⁴*

⁹³ “Dokumentasi Wawancara Dengan Perwakilan Kelas X. Diambil Pada Selasa, 18 Februari 2025.”

⁹⁴ “Proses Pembelajaran Metode *Amsilati* Di Kelas X. Diambil Pada Rabu 8 Januari 2025.”



Gambar 16. Lalaran⁹⁵



Gambar 17. Tamrinan atau tanya jawab⁹⁶

⁹⁵ “Proses Pembelajaran Metode *Amtsilati* Di Kelas X. Diambil Pada Rabu 8 Januari 2025.”

⁹⁶ “Proses Pembelajaran Metode *Amtsilati* Di Kelas X. Diambil Pada Rabu 8 Januari 2025.”



Gambar 18. Setoran Hafalan⁹⁷



Gambar 19. Diskusi kelompok bedah soal⁹⁸

⁹⁷ “Proses Pembelajaran Metode *Amsilati* Di Kelas X. Diambil Pada Rabu 8 Januari 2025.”

⁹⁸ “Proses Pembelajaran Metode *Amsilati* Di Kelas XI. Diambil Pada Kamis 16 Januari 2025.”



Gambar 20. Presentasi kelompok⁹⁹



Gambar 21. Praktik membaca kitab Takrib¹⁰⁰

⁹⁹ “Proses Pembelajaran Metode *Amsilati* Di Kelas XI. Diambil Pada Kamis 16 Januari 2025.”

¹⁰⁰ “Proses Pembelajaran Metode *Amsilati* Di Kelas XII. Diambil Pada Kamis 20 Februari 2025.”



Gambar 19. Penampilan lalaran Amsilati diambil dari dokumentasi pelepasan kelas XII 2024 ¹⁰¹

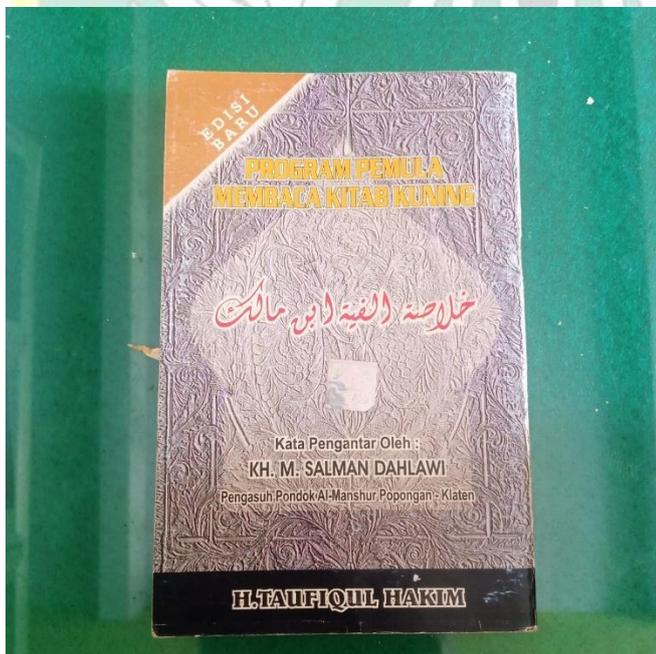
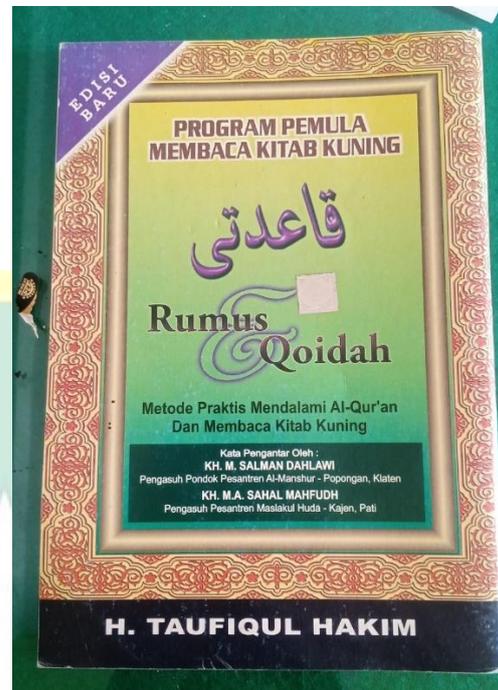
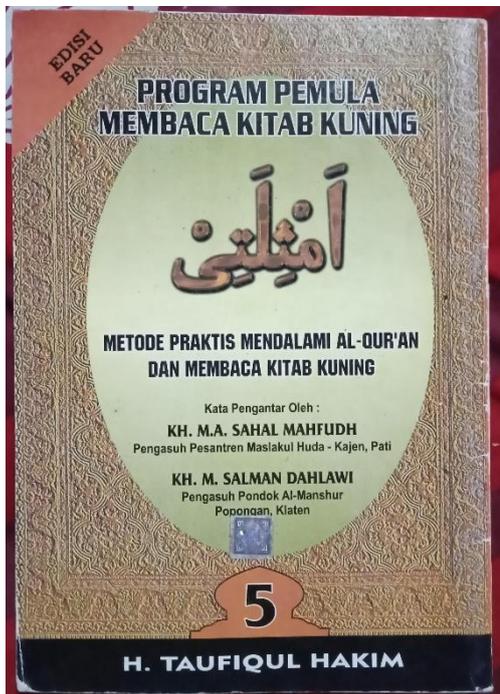


¹⁰¹ "Dokumentasi Diambil Pada Bulan Mei 2024."

Lampiran 4. Kitab *Amsilati*¹⁰²



¹⁰² "Dokumentasi Kitab *Amsilati* . Diambil Pada Kamis 20 Februari 2025."





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.549/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala MA Pesantren Pembangunan Majenang
Kec. Majenang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fuadia Nadifa |
| 2. NIM | : 214110403001 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Jl.raden saleh no 187 kebojo petarukan pemalang |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Pesantren Pembangunan Majenang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek | : Guru Pengampu Amtsilati dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MA Pesantren Pembangunan Majenang |
| 3. Tanggal Riset | : 08-01-2025 s/d 25-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, wakil ketua Madrasah bidang kurikulum, Guru Pengampu Amtsilati dan Bahasa arab

HASIL TURNITIN

on_revisi_terbaru.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	2 %
2	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	2 %
3	repository.uinsa.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
5	core.ac.uk Internet Source	1 %
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
7	adoc.pub Internet Source	1 %
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
9	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.arraayah.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	<1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 7. Surat Balasan Observasi



YAYASAN KYAI HAJI SUFYAN TSAURI
Akte Notaris No. 03.- Juni 2013
MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG
Terakreditasi B
NSM. 131233010015

Jl. K.H. Sufyan Tsauri Po Box 18 Majenang, Kab. Cilacap 53257 Telp. (0280) 623944
website : www.mappmajenang.com email : mappmajenang@gmail.com

Nomor Statistik Madrasah

1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5

Madrasah : MA Pesantren Pembangunan Majenang
Alamat : Jl. K.H. Sufyan Tsauri Po Box 18 Majenang Kab. Cilacap 53257 Telp. (0280) 623944

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.PP/KS.01/279/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Pesantren Pembangunan Majenang menerangkan bahwa :

Nama : **FUADIA NADIFA**
NIM : 214110403001
Semester : 8 (delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2024/2025
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di MA Pesantren Pembangunan Majenang terhitung mulai tanggal 08 Januari – 25 April 2025 guna penulisan skripsi Mata Pelajaran Amtslati di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya



Majenang, 25 April 2025
Kepala Madrasah

MOH. NGIZUDIN, S.Pd. I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fuadia Nadifa
2. NIM : 214110403001
3. Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 01 September 2003
4. Alamat Rumah : Jl. Raden saleh No. 187 RT 11 RW 11
kebojjo Petarukan, kab. Pemalang, jawa Tengah
5. Nama Ayah : Wahidin
6. Nama Ibu : Maryati (almh)
7. Hobi : memasak
8. Motto Hidup : urip iku kudu manfaati kanggo liane
9. Email : fuadianadifa53@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU Petarukan
 - b. SD Negeri 10 Petarukan
 - c. MTs Negeri 2 Pemalang
 - d. SMA Negeri 2 Pemalang
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Purwokerto

C. Pengalaman

1. Pengurus Rohis SMA Negeri 2 Pemalang
2. Pengurus PMR wira SMA Negeri 2 Pemalang
3. Pengurus Komunitas Tahta syajarah 2022

Purwokerto, 5 Mei 2025



Fuadia Nadifa